

**PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG *PUNISHMENT*
TERHADAP SIKAP DISIPLIN PADA KELAS X DI MA AL
MUSYAFFA' MIJEN SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :

AROFATUL AFIAH BUDYAWATI

NIM : 2003016101

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS NEGERI ISLAM WALISONGO
SEMARANG**

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arofatul Afiah Budyawati
NIM : 2003016101
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : S1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

**PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG *PUNISHMENT*
TERHADAP SIKAP DISIPLIN PADA KELAS X DI MA AL –
MUSYAFFA' MIJEN SEMARANG**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 2 Juli 2024

Pembuat pernyataan,



Arofatul Afiah Budyawati

NIM : 2003016101

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Pengaruh Persepsi Siswa Tentang *Punishment* Terhadap Sikap Disiplin
Pada Kelas X di MA Al-Musyaffa' Mijen Semarang

Penulis : Arofatul Afiah Budyawati

NIM : 2003016101

Jurusan : Pendidikan Agama Islam


Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam

Semarang, 16 Juli 2024

DEWAN PENGUJI


Ketua Sidang/Penguji,


Dr. H. Nasirudin, M.Ag.
NIP. 196910121996031002


Sekretaris Sidang/Penguji,


Ahmad Muqthohar, M.Ag.
NIP. 196911071996031001


Penguji Utama I,


Bakti Fauwa Anbiya M.Pd.
NIP. 1990032023211019


Penguji Utama II,


Dr. H. Karnadi, M.Pd.
NIP. 196803171994031003

Pembimbing I


Dr. H. Nasirudin, M.Ag.
NIP. 196910121996031002

Pembimbing II


Dwi Yunitasari, M.Si.
NIP. 198806192019032016



NOTA DINAS

Semarang, 2 Juli 2024

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

di Semarang

Assalamu 'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh


Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul	: PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG <i>PUNISHMENT</i> TERHADAP SIKAP DISIPLIN PADA KELAS X DI MA AL – MUSYAFFA' MIJEN SEMARANG
Nama	: Arofatul Afiah Budyawati
NIM	: 2003016101
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Program Studi	: S1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Pembimbing I,


Dr. H. Nasirudin, M.Ag.
NIP. 196910121996031002

NOTA DINAS

Semarang, 2 Juli 2024

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG *PUNISHMENT* TERHADAP SIKAP DISIPLIN PADA KELAS X DI MA AL – MUSYAFFA' MIJEN SEMARANG**

Nama : Arofatul Afiah Budyawati

NIM : 2003016101


Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : S1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Pembimbing II,



Dwi Yunitasari M.Si
NIP. 198806192019032016

ABSTRAK

Judul : **PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG PUNISHMENT TERHADAP SIKAP DISIPLIN SISWA PADA KELAS X DI MA AL-MUSYAFFA' MIJEN SEMARANG**

Penulis : Arofatul Afiah Budyawati

NIM : 2003016101

Penelitian ini membahas tentang persepsi siswa tentang *punishment* terhadap sikap disiplin siswa. Persepsi tentang *punishment* diartikan sebagai pandangan atau pemahaman siswa mengenai hukuman yang diterapkan di sekolah, sementara sikap disiplin mencakup kepatuhan siswa terhadap aturan atau tata tertib dan norma yang berlaku. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menjawab rumusan masalah pada skripsi ini yaitu ; 1) bagaimana persepsi siswa tentang *punishment* pada kelas X di MA Al musyaffa' 2) bagaimana tingkat disiplin siswa di MA Al Musyaffa, 3) apakah ada pengaruh persepsi siswa tentang *punishment* terhadap sikap disiplin siswa di MA Al Musyaffa' Semarang. Jenis penelitian ini adalah penelitian *survey* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan populasi sebanyak 59 anak, dan pemilihan sampel menggunakan teknik *probability random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 51. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket, observasi dan dokumentasi. Kemudian setelah data terkumpul dianalisis menggunakan analisis regresi sederhana. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang *punishment* pada kelas X di MA Al Musyaffa' Mijen Semarang dalam hasil analisis angket berada dalam kategori “baik” dengan nilai mean sebesar 83 dan sikap disiplin siswa pada kelas X di MA Al Musyaffa' Semarang pada hasil analisis angket siswa berada pada kategori “cukup baik” dengan nilai mean sebesar 84. Analisis regresi linear sederhana menghasilkan nilai t hitung sebesar 4,860, nilai t hitung tersebut lebih besar dari t tabel (1,676). Dengan demikian keputusan uji hipotesisnya adalah tolak H_0 , sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi *punishment* berpengaruh signifikan terhadap sikap disiplin siswa. Dan Model regresi yang dihasilkan adalah $\hat{Y} = 20,727 + 0,769 X$, sehingga dapat dikatakan

bahwa koefisien regresi variabel persepsi siswa tentang *punishment* memiliki nilai positif (0,769), oleh karena itu jika persepsi siswa tentang *punishment* meningkat maka sikap disiplin siswa juga meningkat. Dengan kata lain semakin tinggi persepsi siswa tentang *punishment* semakin tinggi pula sikap disiplin siswa.

Kata Kunci : Persepsi, *punishment*, dan disiplin.

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam penelitian ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang (al-) disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ṣ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	’
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = I panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = او

ai = اي

iy = اي

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirahiim

Segala puji bagi Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, yang telah memberi karunia-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir penulisan naskah skripsi dengan judul “Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Punishment Terhadap Sikap Disiplin Siswa pada Kelas X di MA Al- Musyaffa’ Mijen Semarang”. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita nabi agung kita Baginda Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan juga kepada seluruh umat pengikutnya. Semoga kita menjadi umat yang mendapat syafaatnya pada hari kiamat nanti.

Dengan segala rasa syukur maka peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah berperan dalam proses berjalannya kepenulisan skripsi ini. Karena penuh dengan kesadaran bahwa skripsi ini bisa diselesaikan dengan banyaknya bantuan dari berbagai pihak dibalik kepenulisan skripsi ini. Adapun ucapan terimakasih secara khusus peneliti ucapkan dan sampaikan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Nizar, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
3. Ibu Dr. Fihris, M.Ag. dan Bapak Aang Kunaepi, M.Ag., selaku ketua jurusan PAI dan sekretaris jurusan PAI

4. Bapak Drs. H. Mustopa, M.Ag., selaku dosen wali yang telah memberikan masukan masukan dan menemani proses akademik dari awal perkuliahan sampai saat ini.
5. Bapak Dr. H. Nasirudin, M.Ag. dan ibu Dwi Yunitasari, M.Si. selaku dosen pembimbing yang telah bersedia memberikan waktu dan pikiran dan tenaga agar proses pembuatan skripsi ini berjalan dengan lancar dan sesuai dengan kaidah yang telah ditetapkan dan alhamdulillah saat ini terselesaikan.
6. Dosen, pegawai dan seluruh pengurus civitas akademika di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
7. Abah Yai Dr. KH. Fadhlolan Musyaffa', Lc.M.A. dan ibu Nyai Fenty Hidayah S.Pd. yang senantiasa memberikan ilmu, doa dan nasihatnya dalam menuntut ilmu.
8. Kedua orang tua saya yang sangat saya sayangi dan saya cintai, beliau bapak Budiono dan ibu Endang Widyawati yang selalu memberikan doa, motivasi dan yang telah memberikan cinta kasihnya, dan segala sesuatu yang tidak bisa disebutkan. Semoga Allah SWT selalu memberikan kebahagiaan di dunia sampai akhirat.
9. Saudara saya, Rifa Tussani Rahma Budyawati beserta keluarga besar saya yang telah memberikan dukungan serta nasihat dan yang selalu menghibur saya.

10. Kepada ketua madrasah dan para guru MA Al Musyaffa' Semarang yang telah berkenan memberikan waktu dan bantuannya untuk memberikan informasi dalam penelitian ini.
11. Keluarga besar di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang, khususnya kamar 3/1 dan kamar 4/1 atas kebersamaannya dalam menuntut ilmu serta dukungannya untuk saling menjadi lebih baik lagi.
12. Sabahat saya Kurnia Aliffia, Renny Wijayanti, Ayu Purnama, Della Aprilia, Anjani, Laila, Fatimah, Fitriani, yang selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada saya.
13. Teman teman PAI angkatan 2020, khususnya kelas PAI C yang selama menuntut ilmu saling memberikan dukungan, motivasi, dan segala bantuannya.
14. Semua teman teman PLP II di MA Polaman dan teman teman KKN MIT 66 posko 109 yang telah berbagi pengalaman dan dukungannya.
15. Kepada pihak yang selalu membantu dan memberikan dukungan dalam kepenulisan skripsi ini, yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terimakasih telah memberikan dukungannya baik materi maupun non-materi, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga Allah SWT selalu merahmati kalian.

Penulis mengucapkan terimakasih beserta doa kepada semua pihak yang telah memberikan sumbangsih pada kepenulisan skripsi ini, semoga Allah SWT memberikan balasan berlipat ganda. Semoga

tulisan ini dapat bermanfaat dikemudian hari bagi pembaca khususnya kepada penulis sendiri.

Semarang, 24 juni 2024

Penulis



Arofatul Afiah Budyawati

NIM : 2003016101

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS.....	iv
ABSTRAK	vi
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
BAB II : KONSEP PERSEPSI TENTANG <i>PUNISHMENT</i>	
DAN SIKAP DISIPLIN.....	14
A. Kajian Teori	14
1. Persepsi	14
2. <i>Punishment</i>	16
3. Sikap Disiplin	27
B. Kajian Pustaka Relevan	52
C. Rumusan Hipotesis	58
BAB III : METODE PENELITIAN	59
A. Jenis Penelitian	59
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	60
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	60
D. Variabel dan Indikator Penelitian	61
E. Teknik Pengumpulan Data.....	63

F. Teknik Analisis Data	65
BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	81
A. Deskripsi Data	81
B. Analisis Data.....	84
C. Pembahasan Hasil Penelitian	97
D. Keterbatasan Penelitian.....	102
BAB V : PENUTUP	104
A. KESIMPULAN.....	104
B. SARAN.....	105
DAFTAR PUSTAKA	107
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	140

DAFTAR TABEL

- Tabel 3.1 : Uji Validitas Variabel Persepsi Siswa tentang *Punishment* (X)
- Tabel 3.2 : Uji Validitas Variabel Sikap Disiplin Siswa (Y)
- Tabel 3.3 : Ringkasan Data Variabel Persepsi Siswa tentang *Punishment* (X)
- Tabel 3.4 : Tabel Uji Reabilitas Variabel Persepsi Siswa tentang *Punishment* (X)
- Tabel 3.5 : Ringkasan Data Variabel Sikap Disiplin Siswa (Y)
- Tabel 3.6 : Uji Reabilitas Variabel Sikap Disiplin Siswa (Y)
- Tabel 3.7 : Skor Jawaban Positif
- Tabel 3.8 : Skor Jawaban Negatif
- Tabel 4.1 : Hasil Angket Persepsi Siswa tentang *Punishment*
- Tabel 4.2 : Hasil Angket Sikap Disiplin Siswa
- Tabel 4.3 : Distribusi Frekuensi Nilai Variabel Persepsi Siswa tentang *Punishment* (X)
- Tabel 4.4 : Kualitas Variabel Persepsi Siswa tentang *Punishment* (X)
- Tabel 4.5 : Distribusi Frekuensi Nilai Variabel Sikap Disiplin Siswa (Y)
- Tabel 4.6 : Kualitas Variabel Sikap Disiplin Siswa (Y)
- Tabel 4.7 : Hasil Uji Normalitas dengan IBM SPSS versi 26
- Tabel 4.8 : Hasil Uji Linearitas dengan IBM SPSS versi 26
- Tabel 4.9 : Uji t dengan dengan IBM SPSS versi 26
- Tabel 4.10 : Koefisien Determinasi dengan IBM SPSS versi 26

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Instrumen Penelitian
- Lampiran 2 : Kisi- Kisi Instrumen Angket
- Lampiran 3 : Angket Instrumen Penelitian
- Lampiran 4 : Pedoman Observasi
- Lampiran 5 : Data Responden Siswa MA kelas X
- Lampiran 6 : Profil MA Al Musyaffa' Semarang
- Lampiran 7 : data Angket Variabel X dan Y
- Lampiran 8 : Uji Instrumen Menggunakan IBM SPSS versi 26
- Lampiran 9 : Uji Prasyarat Menggunakan IBM SPSS versi 26
- Lampiran 10 : Analisis Regresi Menggunakan IBM SPSS versi 26
- Lampiran 11 : Dokumentasi Kegiatan
- Lampiran 12 : Jenis Pelanggaran dan Hukumannya

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari segi kehidupan manusia. Pentingnya pendidikan bagi manusia sebagai alat untuk memperbaiki kualitas nilai kemanusiaan dan menjadi media cara mempelajari etika, moral, nilai, karakter untuk memiliki kehidupan lebih baik. Pendidikan juga merupakan faktor utama dalam mengembangkan pribadi seseorang. Pendidikan berperan membentuk baik dan buruknya karakter manusia.

Salah satu tujuan pendidikan nasional adalah pembentukan karakter, seperti yang tertera pada UU SISDIKNAS tahun 2003 pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.¹ Berdasarkan

¹ Undang Undang RI No 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS, *Peraturan Pemerintah RI, Standar Nasional Pendidikan serta Wajib Belajar*, (Bandung : Citra Umbara, 2014), hlm. 6.

UU SISDIKNAS tahun 2003 pasal 3 diatas menjelaskan bahwa pendidikan bukan hanya membentuk manusia yang cerdas, akan tetapi juga berkarakter, sehingga akan membentuk generasi bangsa yang tumbuh dengan nilai nilai luhur bangsa dan agama.

Semakin berkembangnya zaman, manusia dihadapkan pada era globalisasi dan juga perubahan perubahan yang kompleks seperti perubahan pendidikan yang mendasar, diantara lain: perubahan dari pandangan kehidupan masyarakat lokal ke masyarakat global, perubahan kohesi sosial menjadi partisipasi demokratis, dan dari perubahan ekonomis ke perkembangan kemanusiaan. Sehingga banyak dijumpai berbagai masalah dalam kehidupan sehari hari terutama dalam segi pendidikan.

Dalam segi pendidikan salah satu masalah yang muncul adalah dekadensi moral (kemerosotan moral) yang kerap dirasakan dibelahan dunia manapun, seperti sering kita lihat berbagai gaya hidup yang tidak sesuai dengan norma, etika dan nilai agama. Semakin maju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi selain adanya manfaat juga banyaknya tantangan dan godaan dari kemajuan iptek tersebut. Disamping itu minuman keras, obat obat terlarang, pola hidup yang hedonistik dan juga materialistik semakin merajalela. Maka dari itu perlunya pembinaan akhlak, dan pembentukan sikap disiplin serta berbagai pendekatan dibutuhkan untuk menyelamatkan generasi bangsa dari kemerosoran moral/dekanensi moral. Pentingnya pendidikan

akhlak tidak hanya dirasakan oleh penduduk masyarakat yang mayoritas beragama islam saja, melainkan kini sudah mulai diterapkan di berbagai Negara.²

Dalam konteks pendidikan, pembentukan perilaku disiplin bagi peserta didik memiliki peranan yang penting dalam upaya membentuk karakter dan kualitas seseorang dalam masyarakat dan untuk menghadapi tantangan kehidupan. Pendidikan sejatinya tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan tetapi juga membentuk karakter peserta didik yang lebih beretika, berintegritas tinggi dan bertanggungjawab.

Sekolah formal maupun non formal merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai peran penting dalam membentuk dan mendidik manusia manusia yang berkarakter unggul, berpendidikan, dan menjadikannya berguna di masyarakat. Seperti halnya tujuan pendidikan yang tercantum dalam Undang Undang Sisdiknas, Tahun 2003, BAB I Pasal 1ayat (1), yang berbunyi : “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian

² Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Madrasah dan Perguruan Tinggi*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2005, hlm. 21.

kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, bangsa dan negara.”³

Kenakalan remaja semakin hari semakin meningkat, secara psikologis masa remaja adalah masa individu yang dapat berintergrasi dengan masyarakat dewasa, pada masa ini anak tidak lagi merasa dibawah tingkat orang orang yang lebu tua dari mereka melainkan merasa pada tingkatan yang sama.⁴ Pada masa ini mereka mengutamakan emosional mereka sehingga sulit untuk menerima pendapat dari orang lain. Maka dari itu orang tua dan para guru dituntut untuk lebih mengawasi tingkah laku mereka. Setidaknya mereka selalu mendampingi dan mengontrol tingkah laku dan perkembangan anak untuk meminimalisir kenakalan remaja dan memberikan pemahaman mengenai benar atau salahnya sebuah tindakan. Pengaruh keluarga, guru dan juga lingkungan pergaulan dapat menanamkan karakter disiplin pada siswa, sehingga dapat meminimalisir kenakalan remaja yang sedang marak ditengah tengah masyarakat.

Disiplin menjadi faktor penting dalam mengembangkan pribadi dan pendidikan peserta didik. Disiplin siswa diartikan sebagai ketaatan siswa yang melakukan peraturan yang ada

³ Undang Undang RI No 20 Tahun 2003, Tentang SISDIKNAS, (Jakarta :Sinar Grafika, 2011),cet. Ke IV, hlm.3.

⁴ Intan Kusuma & I Made Suwanda. *Respon Siswa Terhadap pemberian Hukuman pada Siswa Yang melanggar di SMA Kartika IV-3 Surabaya*. Unesa : Kajian Moral dan Kewarganegaraan. Volume 01 Nomor 05 Tahun 2017, hlm. 283

disekolah dan berlaku konsisten, dan bersungguh sungguh agar proses belajar mengajar berjalan lancar.⁵ Pentingnya penanaman sikap disiplin di lembaga pendidikan formal, karena banyaknya perilaku peserta didik yang bertentangan dengan norma disiplin. Sebagai contoh tindakan siswa yang indisipliner seperti siswa datang terlambat ke sekolah, meninggalkan sekolah tanpa izin atau membolos, merokok di lingkungan sekolah, membuang sampah sembarangan, tidak memakai seragam sekolah sesuai dengan apa yang tercantum pada tata tertib sekolah, tidak mengikuti kegiatan keagamaan tambahan yang sifatnya wajib, perkelahian, mencontek, pencurian, perilaku kejujuran dalam berbicara, kedisiplinan siswa dalam menaati tata tertib sekolah dan perilaku negatif lainnya.

Terjadinya tindakan tidak disiplin seperti diatas di lingkungan sekolah menunjukkan bahwa telah terjadinya permasalahan yang cukup serius dalam dunia pendidikan seperti kemerosotan moral dan rendahnya karakter disiplin dikalangan para peserta didik. Maka dari itu untuk menuju keberhasilan dalam pendidikan, salah satu cara yang diperlukan adalah adanya suatu aturan (tata tertib) untuk mengembangkan potensi yang ada di dalam diri siswa serta mengantisipasi hambatan yang akan menjadi ancaman bagi tujuan pendidikan.

⁵ M. Sobri. *Kontribusi Kemandirian dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar* (Praya : Guepedia 2020)

Ketaatan dan kepatuhan dalam menjalankan suatu aturan (tata tertib), tidak akan dirasa memberatkan jika dilaksanakan dengan kesadaran akan penting dan manfaatnya. Kemauan dan kesediaan dalam mematuhi tata tertib muncul dalam diri orang yang bersangkutan tanpa paksaan dari orang lain. Akan tetapi dalam keadaan seseorang belum memiliki kesadaran untuk mematuhi tata tertib atau tidak tau kegunaan dan manfaatnya, maka diperlukan tindakan memaksakan dari luar atau dari orang yang memiliki tanggungjawab dalam melaksanakan atau mewujudkan sikap disiplin.⁶

Untuk menjadikan sekolah yang berkualitas maka diperlukannya lingkungan sekolah yang kondusif. Tegaknya kedisiplinan disekolah menjadi salah satu cara untuk menciptakan lingkungan yang kondusif yang menjadikan proses pendidikan berjalan secara efektif. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam membentuk perilaku disiplin melalui lingkungan pendidikan dapat melalui berbagai macam metode pemberian hukuman (*punishment*). Hukuman merupakan alat yang digunakan untuk meningkatkan perilaku yang diinginkan dan mengurangi perilaku yang tidak diinginkan.⁷ Salah satu fungsi

⁶ Intan Kusuma & I Made Suwanda, *Respon Siswa Terhadap Pemberian Hukuman Pada Siswa yang Melanggar Disiplin di SMA Kartika IV-3 Surabaya*, (Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan. Volume 01 Nomor 05 Tahun 2017), hlm. 274.

⁷ Mamiq Gaza, *Bijak Menghukum Siswa*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2012), hlm. 17.

punishment (hukuman) yaitu untuk membentuk dan meningkatkan kedisiplinan, maka sebaik baiknya suatu peraturan maka yang diperlukan ialah kedisiplinan.

Punishment (hukuman) menjadi sesuatu yang penting dalam mendidik menurut pandangan islam. Salah satu dalil mengenai hukuman terdapat pada Q.S Al-Fath ayat 16 :⁸

قُلْ لِّلْمُخَلَّفِينَ مِنَ الْأَعْرَابِ سُدْعُونَ إِلَىٰ قَوْمِ آبَائِهِمْ لِيَقْتُلُوهُمْ أَوْ يُسَلِّمُوا
عَلَيْهِمْ فَإِن تَوَلَّوْا كَمَا تَوَلَّيْتُمْ مِّن قَبْلُ يُعَذِّبْكُمْ
عَذَابًا أَلِيمًا

“Katakanlah kepada orang-orang Badui yang tertinggal, kamu akan diajak untuk (memerangi)kaum yang mempunyai kekuatan yang besar, kamu harus memerangi mereka kecuali mereka menyerah. Jika kamu patuhi (ajakan itu), Allah akan memberimu pahalayang baik;tetapi jika kamu berpaling seperti yang kamu perbuat sebelumnya, dia akan mengazab kamu dengan azab yang pedih.” (Q.S Al-Fath: 16)

Dalam ayat diatas menjelaskan bahwa hukuman dapat menjadi perbaikan bagi manusia, dan menunjukkan bahwa hukuman di peruntukkan bagi manusia yang berbuat pelanggaran. Jika mendapati seseorang yang berbuat kesalahan kemudian telah ditegur dan dinasehati tapi masih juga mengulangi kesalahannya, maka perlunya pemberian hukuman dengan tujuan agar merasakan jera, sehingga diharapkan tidak mengulangi kesalahan yang sama.

⁸ Dapertemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang : CV. AIWAAH, 1993)

Muhammad ‘Athiyah al Abrasyi’ dalam kitabnya yang berjudul “*Al Tarbiyah al Islāmiyah*” mengatakan bahwa hukuman itu sebagai ikhtiar yang mendidik untuk memperbaiki dan mengarahkan siswa ke arah yang benar bukan hanya sebagai pelaksanaan hukuman dan siksaan yang membatasi kreativitas siswa, melainkan sebagai bentuk usaha mengembalikan siswa ke arah yang lebih baik dan memotivasinya menjadi pribadi yang lebih imajinatif, kreatif, dan produktif.⁹ *Punishment* atau hukuman juga dianggap sebagai respon dari perilaku yang melanggar aturan atau norma, dengan tujuan untuk memperbaiki perilaku yang tidak sesuai dengan norma dan membentuk sikap disiplin.

Punishment di sekolah digunakan sebagai alat untuk membentuk perilaku disiplin dan membentuk moral yang baik bagi peserta didik. Adanya *punishment* bertujuan agar perilaku ataupun tingkah laku yang kurang baik menjadi berkurang bahkan akan hilang, sehingga para peserta didik melakukan perilaku yang positif dan cenderung di ulang. Namun banyaknya perdebatan tentang efektivitas dan dampak hukuman masih banyak dibicarakan. Oleh karena itu perlunya pemahaman apakah pemberian hukuman dapat berkontribusi dalam peningkatan tingkat disiplin siswa apakah hanya menciptakan ketegangan.

⁹ Muhammad ‘Athiyah Al-Abrasyi, *Al-Tarbiyyah al-Islāmiyyah*, terj. Abdullah Zaky al-Kaaf (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hlm.165-166.

Metode *punishment* dalam dunia pendidikan banyak menuai pro dan kontra. Seperti pendidikan modern sekarang memandang pemberian hukuman pada peserta didik merupakan suatu hal yang tabu. Padahal pada sekarang ini banyak dijumpai manusia manusia yang melakukan pelanggaran dan tidak bisa dibiarkan begitu saja dan perlunya dibina eksistensinya. Ada yang beranggapan bahwa *punishment* itu perlu diterapkan di dunia pendidikan untuk melatih siswa menjadi disiplin dan bertanggungjawab atas perbuatan yang telah dilakukan.

Menurut Rahmawati pada jurnal *Konsepsi* bahwa pada kalangan guru ada yang kontra terhadap pemberian hukuman pada siswa, mereka mengatakan bahwa pendidikan yang dijalankan dengan menanamkan rasa takut kepada si anak, akan membuat si anak akan seperti robot yang harus mengikuti semua perintah. Proses pendidikan demikian dapat membahayakan perkembangan jiwa si anak, karena dapat melahirkan anak yang bermental budak yang harus tunduk terhadap segala perintah.¹⁰

Punishment dapat menjadi alat pendidikan yang dapat menjadikan siswa lebih menaati peraturan yang telah dibuat oleh sekolah atau madrasah tersebut. Dengan adanya peraturan yang mengikat akan berakibat positif bagi para peserta didik, dan juga akan menghasilkan siswa yang berkualitas dari suatu pendidikan.

¹⁰ Rahmawati. *Penerapan Punishment Pendidikan terhadap Pelanggaran Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar*. Institut Agama Islam Negeri Palopo : Jurnal *Konsepsi*, Vol. 9, No. 4, Februari 2021, hlm. 205.

Pemberian *punishment* harus berdasarkan situasi dan kondisi yang tepat dan tidak boleh memberikan punishment secara asal.

Pemberian *punishment* berupa sistem poin dan denda dapat menjadi salah satu jenis hukuman alternatif yang dapat dipromosikan sebagai hukuman yang beradab yang telah diperkenalkan dalam islam empat belas abad yang lalu.¹¹ Dalam pemberian denda ini menjadi alternatif pemberian hukuman dan juga pengajaran, disamping pemberian hukuman secara fisik telah menuai banyak kontra karena dianggap melanggar HAM.

Setiap siswa memiliki pandangan dan persepsi yang bermacam macam dan unik terhadap pemberian *punishment*. Persepsi siswa tentang *punishment* bervariasi ada yang menganggap *punishment* sebagai cara yang efektif untuk mengontrol perilaku dan membentuk sikap disiplin, dan mungkin ada juga yang beranggapan bahwa *punishment* sebagai penindasan yang tidak adil. Faktor dari luar maupun dalam siswa, seperti pengalaman pribadi, budaya sekolah, pendekatan guru dapat mempengaruhi bagaimana siswa melihat dan beranggapan tentang suatu *punishment*. Persepsi siswa tentang disiplin dapat mempengaruhi sikap mereka terhadap disiplin. Peneliti mencoba menggali bagaimana siswa melihat hukuman atau *punishment*

¹¹ Faisar Ananda A. *Denda Sebagai Alternatif Hukuman (Kajian Hukum Islam Kontemporer)*, Analytica Islamica, Vol. 3, No. 1, 2014, hlm. 62.

dan bagaimana sikap mereka terhadap aturan tata tertib yang ada di lingkungan sekolah.

Pemilihan lokasi penelitian ini di Madrasah Aliyah Al Musyaffa' Mijen Semarang karena sekolah tersebut sangat memperhatikan pada tata tertib/ peraturan yang telah dibuat. Para siswa di MA Al Musyaffa' juga sangat mengedepankan adab dan kedisiplinan. Namun ada beberapa siswa yang masih melanggar peraturan di sekolah. Bagi siswa siswa yang melanggar peraturan akan dikenai *punishment* sesuai dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan. Di MA Al Musyaffaa' Mijen Semarang juga menerapkan *punishment* berupa sanksi dan denda. Dengan adanya *punishment* ini diharapkan dapat mengurangi pelanggaran yang terjadi. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik akan melakukan penelitian skripsi dengan judul **“PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG *PUNISHMENT* TERHADAP SIKAP DISIPLIN SISWA KELAS X DI MA AL MUSYAFFA' MIJEN SEMARANG”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi pokok permasalahan yang dikaji dalam skripsi ini adalah:

1. Bagaimana persepsi siswa tentang *punishment* di kelas X MA Al Musyaffa' Semarang?

2. Bagaimanakah tingkat disiplin siswa di Kelas X MA Al Musyaffa Semarang?
3. Apakah ada pengaruh persepsi siswa tentang *punishment* terhadap sikap disiplin siswa di Kelas X MA Al Musyaffa' Mijen Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dari rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengidentifikasi persepsi siswa tentang *punishment* dikelas X MA Al Musyaffa' Semarang.
2. Untuk mengetahui sikap disiplin di kelas X MA Al Musyaffa' Semarang
3. Untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang *punishment* terhadap sikap disiplin siswa di Kelas X MA Al Musyaffa' Semarang.

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi peserta didik, pendidik, sekolah atau yayasan, dan pembelajaran bagi peneliti sendiri.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dan memberikan alternatif pada pembelajaran, dan dapat menjadi salah satu cara untuk membentuk sikap disiplin siswa.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan tugas akhir perkuliahan pada program strata satu (S1) Jurusan Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan hasil penelitian ini akan menambah pengetahuan peneliti bagaimana pengaruh persepsi siswa tentang *punishment* terhadap sikap disiplin siswa di MA Al Musyaffa Mijen Semarang.
- b. Bagi peserta didik, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan dalam menerapkan sikap disiplin belajar yang baik dalam kesehariannya di sekolah sehingga dapat mencapai prestasi belajar yang baik.
- c. Bagi pendidik, hasil penelitian ini diharapkan dapat mendambah masukan bagi para pendidik dalam membentuk dan mengembangkan sikap disiplin siswa sehingga pendidik dapat terinspirasi agar menemukan metode yang efektif untuk membentuk sikap disiplin dan mendukung peningkatan belajar siswa.

BAB II

KONSEP PERSEPSI TENTANG *PUNISHMENT* DAN SIKAP DISIPLIN

A. Kajian Teori

1. Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu, proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pancaindranya.¹ Persepsi diartikan sebagai penafsiran suatu objek, peristiwa atau informasi yang dilandasi pengalaman hidup seseorang yang melakukan penafsiran tersebut. Maka dari itu persepsi adalah hasil pikiran seseorang pada situasi tertentu.²

Sedangkan menurut Slameto, persepsi merupakan proses yang menyangkut masuknya pesan atau suatu informasi ke dalam otak manusia.³ Persepsi merupakan hasil pengamatan yang dilakukan oleh seseorang melalui panca indra terhadap sesuatu yang ada di lingkungan

¹ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. 2016. KBBI VI Daring, diakses pada 17 januari 2024, di <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>

² Rakhmat, Jalaludin, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 16.

³ Slameto, *Belajar dan Faktor Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2003), hlm. 102.

sekitar. Seseorang memperoleh persepsi melalui cara meringkas informasi dari seseorang, kemudian menafsirkan informasi yang didapat, sehingga dapat memberikan tanggapan mengenai baik atau buruknya informasi tersebut.

Rakhmat berpendapat mengenai definisi persepsi yaitu pengalaman mengenai suatu objek, peristiwa atau hubungan yang didapatkan dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.⁴ Jadi persepsi merupakan pandangan atau cara pandang seseorang terhadap sesuatu, pada dasarnya persepsi menyangkut hubungan antara seseorang dengan lingkungan sekitar melalui panca indra.

Persepsi dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti ciri khas objek stimulus yang memberikan nilai bagi orang yang mempersiapkannya dan seberapa jauh objek tertentu menyenangkan seseorang. Faktor pribadi termasuk ciri khas individu, seperti minat, taraf kecerdasan, minat, emosional dan lain lain.

Ada beberapa tahapan dalam proses terbentuknya persepsi seseorang terhadap suatu objek yang ada dilingkungannya. Tahapan yang pertama muncul ketika seseorang dihadapkan pada suatu stimulus atau respon

⁴ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 50

terhadap situasi yang sedang dihadapinya. Tahapan yang kedua , yaitu ketika seseorang berada pada masa setelah melihat ataupun mendengar informasi yang didupatkannya, ia mulai untuk mendaftar seluruh informasi yang telah didupatkannya. Kemudian selanjutnya ia akan menginterpretasikan informasi tersebut pada proses selanjutnya yang disebut dengan interpretasi. Pada proses interpretasi tergantung pada proses pendalaman atau learning, motivasi, dan kepribadian seseorang. Sehingga seseorang dalam menginterpretasikan informasi yang sama akan berbeda antara satu dengan yang lainnya. Selanjutnya pada tahapan ketiga dalam proses pembentukan persepsi yaitu adanya feedback atau umpan balik dari orang lain.⁵

2. *Punishment*

a. Pengertian *Punishment*

Punishment berasal dari bahasa inggris yang mempunyai makna sama dengan *law* yang artinya hukuman atau siksaan.⁶ *Punishment* secara etimologi bermakna hukuman atau balasan. Sedangkan secara terminologi, *Punishment* adalah sebagai alat pendidikan yang diberikan kepada peserta didik ketika peserta didik

⁵ Thoha, *Perilaku Organisasi: Konsep Dasar dan Aplikasinya* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 145-147.

⁶ John M. Echoel dan Hasan Syadily, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 1996), hlm. 456

melakukan hal hal buruk, sehingga peserta didik menyadari kesalahannya dan tidak mengulangi kesalahannya yang lain melalui suatu perlakuan khusus yang diberikan oleh guru.⁷

Hukuman menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai: 1) Siksa dan sebagainya yang dikenakan kepada orang orang yang melanggar undang- undang, dsb. 2) Keputusan yang dijatuhkan oleh hakim, 3) hasil atau akibat menghukum, 4) hukuman dapat diartikan sebagai suatu bentuk sanksi yang diberikan pada anak baik sanksi fisik maupun psikis apabila anak melakukan kesalahan kesalahan atau pelanggaran yang disengaja dilakukan terhadap aturan aturan yang telah ditetapkan.⁸

Menurut Muhammad ‘Athiyah al Abrasyi yang tertuang dalam karyannya “*At Tarbiyah al Islāmiyah*” yang dimaksud hukuman (i’qāb) lebih sebagai usaha edukatif untuk memperbaiki dan mengarahkan siswa ke arah yang benar bukan hanya sebagai pelaksanaan hukuman dan siksaan yang membatasi kreativitas, melainkan sebagai usaha mengembalikan siswa ke arah yang baik dan

⁷ Moh. Zaiful Rosyid, Aminol Rosid Abdullah, *Reward & Punishment dalam Pendidikan* (Malang: Literasi Nusantara, 2018), hlm. 15-16

⁸ Wahyuni & Baharuddin. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2010). hlm. 74

memotivasinya menjadi pribadi yang imajinatif, kreatif dan produktif.⁹

Punishment menurut Amir Daien Indrakusuma dalam karyanya yang berjudul “Pengantar Ilmu Pendidikan” adalah tindakan yang dijatuhkan kepada siswa secara sadar dan disengaja sehingga menimbulkan nestapa. Dan dengan adanya nestapa itu siswa akan menjadi sadar akan perbuatannya dan berjanji didalam hatinya untuk tidak mengulanginya.¹⁰ Menurut Amir Daien hukuman diberikan karena dua alasan, yaitu karena adanya pelanggaran atau kesalahan yang dibuat, yang kedua dengan maksud agar tidak terjadinya pelanggaran.

Makna *punishment* (hukuman) dalam pendidikan islam adalah sebagai tuntutan perbaikan, bukan sebagai hardikan atau balas dendam. Pada dasarnya *punishment* diberikan kepada orang yang berbuat kesalahan atau melanggar aturan (tata tertib). Dan dalam dunia pendidikan *punishment* atau hukuman yang diberikan kepada siswa hendaknya memiliki nilai positif dan edukatif, sehingga baik untuk perkembangan siswa dikemudian hari.

⁹ Muhammad ‘Athiyah Al-Abrasyi, *Al-Tarbiyyah al-Islāmiyyah*, terj. Abdullah Zaky al-Kaaf (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hlm. 165-166.

¹⁰ Amir Dien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Usaha Nasional, Surabaya, 1973, hlm. 147

Pemberian *punishment* dinyatakan berhasil jika dapat membangkitkan perasaan bertaubat, penyesalan akan perbuatan orang yang melakukan pelanggaran. Namun pemberian *punishment* juga dapat berdampak pada anak seperti : 1) anak merasa hubungan dengan orang dewasa (yang memberikan hukuman) terputus. Karena dengan hukuman tersebut anak merassa tidak lagi disayangi oleh pendidiknyanya, sehingga merasa hubungan cintanya terputus, 2) dengan adanya pemberian *punishment* anak didik merasa jika harga diri dan martabatnya terlanggar, anak didik tersebut merasa mendapatkan penilaian yang tidak wajar.¹¹

Maka dari itu untuk menghindari hal hal seperti diatas , sebagai seorang pendidik harus mengetahui teori teori tentang hukuman (*punishment*), jika bila mana seorang pendidik ingin memberikan hukuman kepada peserta didik dapat diberikan hukuman secara tepat dan dapat mencapai hasil yang diharapkan. Adapun teori teori tentang hukuman adalah sebagai berikut: ¹²

¹¹ Abu Ahmadi. *Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm 151-152.

¹² Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rodakarya, 2000), hlm.187.

1) Teori pembalasan

Berdasarkan pada teori ini hukuman diadakan sebagai pembalasan dendam terhadap kelainan dan pelanggaran yang telah dilakukan seseorang. Tentu saja teori pembalasan ini tidak boleh dipakai dalam pendidikan di sekolah.

2) Teori perbaikan

Pada teori ini hukuman diadakan untuk membasmi kejahatan. Jadi makna hukuman itu adalah untuk memperbaiki si pelanggar agar tidak berbuat kesalahan semacam itu lagi. Teori ini bersifat pedagogis karena bermaksud memperbaiki si pelanggar, baik lahiriah maupun batiniah.

3) Teori perlindungan

Menurut teori ini suatu hukuman diadakan untuk melindungi masyarakat dari perbuatan-perbuatan yang tidak wajar. Dengan adanya hukuman ini, masyarakat dapat dilindungi dari kejahatan-kejahatan yang dilakukan oleh si pelaku pelanggaran.

4) Teori ganti rugi

Menurut teori ini hukuman diadakan untuk mengganti kerugian-kerugian yang telah diderita akibat kejahatan atau pelanggaran itu.

5) Teori menakut-nakuti

Berdasarkan teori ini hukuman diadakan untuk menimbulkan perasaan takut kepada si pelanggar akan akibat perbuatan yang melanggar itu sehingga sipelaku selalu takut melakukan perbuatan itu dan mau meninggalkan.

b. Tujuan *Punishment*

Punishment atau hukuman merupakan salah satu media dalam pendidikan. Dalam suatu lembaga pendidikan mempunyai peserta didik yang karakternya beraneka ragam, sebagian dari mereka ada yang cukup dengan satu kali nasihat saja atau berkali kali nasihat dan motivasi, dan bahkan ancaman/ hukuman. Oleh karena itu dalam pemberian hukuman tidak boleh asal, harus sesuai dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan peserta didik. *Punishment* atau hukuman yang diterapkan dalam proses pembelajaran harus mengandung nilai nilai edukatif dan positif.

Menurut Kartini Kartono, tujuan hukuman dalam pendidikan adalah sebagai berikut : ¹³

¹³ M. Wisnu Khumaidi, *Pemberian Hukuman dalam Perspektif Pendidikan Islam*, An Naba: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Islam, Volume 3, Nomor 2, Tahun 2020, hlm. 140

- 1) Untuk memperbaiki individu yang bersangkutan agar menyadari kekeliruannya, dan tidak lagi mengulangnya.
- 2) Melindungi pelakunya agar dia tidak melanjutkan pola tingkah laku yang menyimpang buruk dan tercela
- 3) Sekaligus juga melindungi masyarakat luar dari perbuatan dan salah yang dilakukan oleh anak atau orang dewasa.

Berdasarkan tujuan diatas tujuan dari *punishment* adalah untuk memperbaiki kesalahan yang telah dilakukan, bukan sebagai balas dendam. Sedangkan tujuan utama pemberian hukuman dalam islam adalah untuk pengajaran, pencegahan, dan melindungi.

c. Macam Macam *Punishment* (Hukuman)

Adapun macam macam *punishment* berdasarkan alasan diterapkannya sebagai berikut :¹⁴

1) Hukuman Preventif

Hukuman yang diberlakukan dengan tujuan agar tidak terjadinya suatu pelanggaran. Hukuman ini bermaksud untuk dapat mencegah terjadinya pelanggaran, sehingga dilakukan sebelum adanya

¹⁴ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Posdakarya, 1987), hlm. 189-190.

suatu pelanggaran dilakukan. Menurut Indra Kusuma, yang termasuk hukuman preventif diantaranya :¹⁵

a) Tata tertib

Tata tertib adalah serangkaian peraturan yang harus ditaati dalam suatu tata kehidupan, seperti tata tertib di sekolah, tata tertib dikelas, tata tertib ujian sekolah.

b) Anjuran atau perintah

Anjuran atau perintah adalah suatu saran atau ajakan untuk melakukan sesuatu yang positif dan berguna. Seperti anjuran untuk belajar setiap hari, perintah untuk menaati peraturan, anjuran untuk menepati waktu.

c) Larangan

Larangan adalah suatu keharusan untuk tidak melakukan sesuatu yang merugikan. Seperti larangan berbicara saat pelajaran, larangan membuang sampah sembarangan, larangan berkelahi.

d) Paksaan

Paksaan merupakan suatu perintah disertai dengan kekerasan terhadap anak untuk melakukan

¹⁵ Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya : Usaha Nasional, 2003), hlm. 140-141.

sesuatu dengan tujuan agar jalannya proses pendidikan tidak terhambat.

2) Hukuman Represif

Hukuman yang diberlakukan karena adanya kesalahan atau pelanggaran yang telah dilakukan. Jadi hukuman ini dilakukan setelah terjadi kesalahan atau pelanggaran. Sifat hukuman represif adalah menekan atau menghambat, maka dari itu bagi seseorang yang terlanjur melakukan suatu kesalahan atau pelanggaran akan merasa jera. Menurut Indrakusuma yang termasuk hukuman represif adalah sebagai berikut: ¹⁶

a) Pemberitahuan

Yang dimaksud pemberitahuan disini merupakan pemberitahuan kepada anak yang telah melakukan sesuatu yang dapat mengganggu jalannya proses pendidikan.

b) Teguran

Pemberitahuan itu diberikan kepada siswa yang mungkin belum mengetahui suatu hal, maka dari itu teguran disini berlaku bagi siswa yang telah mengetahuinya.

¹⁶ Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu.....*, hlm.142

c) Peringatan

Jika anak setelah diberikan teguran namun anak masih tetap tidak memperhatikan, maka siswa perlu diberikan peringatan terhadapnya. Hukuman setelah melewati tahapan pemberitahuan, teguran dan peringatan, namun anak masih didapati melakukan kesalahan, maka seorang guru maupun orang tua wajib untuk memberikan hukuman kepada anak tersebut. Dalam pemberian hukuman juga disesuaikan kepada jenis kesalahan dan kondisi anak.

d. Hal Hal yang Harus di Perhatikan dalam Pemberian *Punishment*

Pemberian *punishment* tidak boleh secara asal, karena jika pemberian *Punishment* tidak tepat dapat menimbulkan hal hal negatif, seperti permusuhan, kecemasan, dan bahkan kebencian. Maka dari itu perlu diperhatikannya hal hal sebagai berikut dalam memberikan *punishment* :

- 1) *Punishment* yang diberikan bersifat memperbaiki, *punishment* harus memiliki nilai edukatif / mendidik untuk memperbaiki perilaku dan nilai moral bagi suatu individu. Contohnya setelah siswa diberikan

punishment, adanya perubahan perilaku positif dari diri siswa.

- 2) Dapat mempertanggungjawabkan *punishment* yang diberikan.
- 3) Jangan memberikan *punishment* dalam keadaan emosi ataupun marah, karena *punishment* yang diberikan bisa jadi bukan atas pertimbangan akal sehatnya namun karena emosi yang sedang tidak stabil.
- 4) *Punishment* yang diberikan hendaknya bukan bersifat ancaman atau pembelasan dendam yang bersifat perseorangan. Karena hal tersebut dapat menimbulkan hubungan yang tidak baik.¹⁷
- 5) Dalam memberikan *punishment* harus dalam keadaan sadar dan telah dipertimbangkan dan diperhitungkan dengan baik.
- 6) Dalam pemberian *punishment* hendaknya tidak merusak hubungan baik yang telah dijalin. Maka dari itu, *punishment* yang diberikan dapat dimengerti dan dipahami oleh anak. Anak dalam hatinya menerima *punishment* itu dan merasakan keadilan *punishment* tersebut. Contohnya seperti, guru memberikan punishment secara adil, tidak membedakan antara siswa satu dengan yang lain.

¹⁷ Eva Latipah, *Psikologi Dasar Bagi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 82

- 7) *Punishment* yang diberikan harus bersifat logis berhubungan dengan pelanggaran yang dilakukan atau perilaku yang salah, baik dalam jenis maupun besarnya. Contohnya, hukuman sesuai dengan tingkat pelanggaran siswa, seperti mendapat tugas tambahan, duduk didepan(samping guru) ketika gaduh sendiri.
- 8) Sebelum memberikan *punishment* hendaknya anak diberi peringatan terlebih dahulu, bahwa perbuatan yang dilakukan salah dan akan mendapat hukuman.¹⁸

3. Sikap Disiplin

a. Pengertian Disiplin

Kata disiplin dalam bahasa latin *disciplina* yang merujuk kepada kegiatan belajar dan mengajar. Sedangkan istilah dalam bahass inggris yaitu *discipline* yang berarti :

- 1) Tertib, taat atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri.
- 2) Latihan membentuk, meluruskan atau menyempurnakan sesuatu, sebagai kemampuan mental atau karakter moral.
- 3) hukuman yang diberikan untuk melatih atau memperbaiki.
- 4) Kumpulan atau sistem peraturan bagi tinggkah laku.¹⁹

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata disiplin mempunyai makna

¹⁸ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 291

¹⁹ Imam Musbikin, *Pendidikan Karakter Disiplin*, (Nusa media, 2021), hlm. 4

ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan, dan bidang studi yang memiliki objek, sistem, dan metode tertentu.²⁰ Disiplin menurut bahasa memiliki arti ketaatan, kepatuhan/kerelaan dalam menjalani tata tertib dan sebagainya.²¹ Sedangkan disiplin dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia adalah latihan batin dan watak dengan maksud supaya segala hal perbuatan selalu menaati tata tertib, ketaatan pada aturan dan tata tertib.

Menurut Deni Sutan dalam bukunya *Managemen waktu Islami* ada dua aspek dalam pengertian disiplin, diantaranya sebagai berikut :²²

- 1) Disiplin merupakan latihan batin dan watak yang erat kaitannya dengan kekayaan mentalitas seorang individu serta dalam pembentukan sikap dan pelakunya.
- 2) Disiplin merupakan perilaku atau perbuatan untuk patuh/ menaati tata tertib.

Sedangkan pengertian disiplin menurut para ahli adalah sebagai berikut :

²⁰ Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005). hlm. 269

²¹ Anton M. Moeliono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 208.

²² Deni Sutan Bahtiar, *Managemen Waktu Islami*. (Jakarta: Amzah, 2012) hlm. 120

- 1) Afriza menyebutkan bahwa disiplin berasal dari bahasa latin yang mengarah kepada belajar mengajar. Disiplin merupakan suatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk bentuk aturan.²³
- 2) Menurut Mudatsir, Disiplin adalah rasa tanggungjawab dari pihak peserta didik berdasarkan kematangan rasa sosial untuk mematuhi segala aturan dan tata tertib di sekolah sehingga dapat belajar dengan baik.²⁴
- 3) Annisa dalam jurnal yang ditulis oleh Nindi Andtiani mendefinisikan bahwa disiplin adalah suatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk aturan yang ditunjukkan kepada orang orang yang hadir *ontime*, taat peraturan, dan berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku.²⁵
- 4) Soegeng Prijodarminto, mendefinisikan disiplin sebagai kondisi yang tercapai dan terbentuk melalui proses daari serangkaian perilaku yang menunjukkan

²³ Afriza, *Manajemen Kelas*, (Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2014), hlm. 86-87

²⁴ Mudasir, *Manajemen Kelas*, (Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2011), hlm. 89

²⁵ Nindi Andriani Permatasari, Deka Setiawan, Lintang Kironoratri, “*Model Penanaman Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pembelajaran Daring*”, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 3 Nomor 6 Tahun 2021, hlm. 3761.

nilai ketaatan, kesetiaan, kepatuhan, keteraturan dan ketertiban. Nilai nilai tersebut telah menjadi bagian dari perilaku kehidupan. Perilaku itu tercipta dari proses pembinaan dari keluarga, pendidikan dan pengalaman.²⁶

Kedisiplinan para peserta didik di sekolah dapat dilihat dari berbagai aspek, seperti :²⁷

1) Aspek Ketertiban

Pada aspek ini meliputi sikap, tingkah laku, serta kemampuan peserta didik dalam menghadapi tantangan dan tanggungjawab atas sebuah kesalahan. Dalam aspek ketertiban juga mengenai datang ke sekolah tepat waktu, hadir sesuai jadwal yang ditentukan oleh sekolah, dan tidak meninggalkan kelas ketika proses pembelajaran sedang berlangsung tanpa adanya udzur syar'i.

Indikator ketertiban yang merupakan bagian dari sikap disiplin siswa yang diidentifikasi oleh Abdulkadir, antara lain: masuk kelas dan pulang sesuai jam pelajaran, menggunakan seragam sesuai dengan ketentuan, saling bertegur sapa, tidak berlebihan dalam

²⁶ Tulus Tu'us, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa* (Jakarta: PT Grasindo, 2004), hlm. 31.

²⁷ M. Sobri. *Kontribusi Kemandirian dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar* (Praya : Guepedia 2020) . hlm.23.

berhias, tepat waktu, mematuhi peraturan yang ada di sekolah, menepati janji, sopan santun dalam tindakan dan pergaulan.²⁸ Aspek ketertiban juga meliputi hadir dikelas tepat waktu, tidak meninggalkan kelas ketika pelajaran,

2) Aspek Pengendalian diri

Pada aspek pengendalian diri melibatkan kemampuan peserta didik agar dapat mengolah dirinya, mengambil keputusan, tidak berbohong dan menjaga kesehatan baik mental, fisik maupun emosionalnya.

Aspek pengendalian diri biasa disebut dengan *sefl control* menunjukkan dedikasi dalam menciptakan satu model sikap disiplin, dalam artian yaitu adanya ketaaatan terhadap peraturan, norma yang timbul karena adanya dorongan dari dalam diri sendiri.²⁹ Menurut Giliom pengendalian diri merupakan kemampuan dari seseorang yang mempunyai 3 aspek pokok yaitu: kontrol perilaku, kontrol kognitif, dan kontrol keputusan. Dari 3 aspek seseorang dapat menentukan

²⁸ Abu, Rifai dkk. *Disiplin Murid SMTA di Lingkungan Pendidikan Formal pada beberapa Provinsi Indonesia*. (Jakarta: Depdikbud 1989) hlm. 197.

²⁹ Barnardus Widodo, *Perilaku Disiplin Siswa Ditinjau dari Aspek Pengendalian Diri (Self Control) dan Keterbukaan Diri (Self Disclosure) pada Siswa SMK Wonosari Caruban Kabupaten Madiun*. Journal: Widya Warta No. 01 Tahun XXXV II/ Januari 2013, hlm. 142.

model perilaku yang akan ditampilkan.³⁰ Seseorang yang kurang dalam mengendalikan dirinya cenderung akan melakukan tindakan yang menyimpang yang menjadi bentuk pelanggaran disiplin.

Gorton mengkatagorikan bentuk tindakan dari pelanggaran disiplin karena rendahnya tingkat pengendalian diri ke dalam 4 kategori, diantaranya: (a) tindakan yang tidak sesuai yang dilakukan oleh siswa didalam kelas, seperti membantah atau menjawab guru dengan kata kata yang kasar yang tidak pantas diucapkan, tidak memperhatikan penjelasan dari guru, mengusik teman lain, merusak vasilitas sekolah, menyontek pada ujian, (b) tindakan yang tidak sesuai yang dilakukan diluar kelas, seperti merokok, berkelahi, mencuri atau *menghosob* barang teman, membuang sampah sembarangan, (c) membolos , dan (d) terlambat datang ke sekolahan.³¹

3) Aspek kemampuan Berkosentrasi.

Pada aspek kemamuan bekosentrasi disini merupakan kemampuan peserta didik untuk fokus memperhatikan pembelajaran yang sedang berlangsung,

³⁰ Giliom et al, *Regulation in disadvantaged perschool boys : Stategies, antecedents, and the development of self-control*. Development Psychology 2002.

³¹ Barnardus Widodo, *Perilaku Disiplin Siswa.....*, hlm. 143.

mengerjakan tugas dengan baik, serta mengendalikan pengaruh yang mungkin mengancam konsentrasi.³²

Aspek kemampuan berkonsentrasi, mempunyai indikator diantaranya: mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik, fokus dan konsentrasi dalam mengerjakan tugas, sungguh sungguh dalam mengerjakan tugas atau tidak menyepelkan tugas, mendengarkan penjelasan guru dengan seksama, dan aktif dalam kegiatan belajar mengajar dikelas.³³

b. Disiplin dalam Pandangan Islam

Didalam Islam mengajarkan kita sebagai umat muslim agar dapat memperhatikan serta mengaplikasikan nilai nilai disiplin dalam kehidupan sehari hari agar dapat membangun kualitas kehidupan yang baik.

Disiplin adalah keniscayaan umat manusia yang ingin memuliakan dirinya, karena tanpa disiplin mustahil bagi umat manusia dapat menemukan makna dirinya dalam upaya meningkatkan martabat dan derajat dari waktu ke waktu.³⁴

³² M. Sobri. *Kontribusi Kemandirian dan Kedisiplinan*,...hlm.23.

³³ Sobri dan Moerdiyanto, *Pengaruh Kedisiplinan dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Ekonomi Madrasah Aliyah di Kecamatan Praya*. Jurnal Harmoni Sosial, Vol 1 No 1, 2014, hlm. 49.

³⁴ Deni Sutan Bahtiar, *Managemen Waktu Islami*, (Jakarta: Amzah, 2012), hlm. 122.

Didalam Al Qur'an kata disiplin sering dihubungkan dengan ketertiban hukum yang diciptakan Allah sebagaimana yang terlihat pada alam jagat raya, seperti yang terdapat pada Q.S Fussilat ayat 9-12, dalam ayat tersebut menjelaskan bahwa alam raya dan segala yang ada didalamnya dan semuanya itu bergerak dengan patuh dan tunduk mengikuti hukum Tuhan. Maka dari itu ayat tersebut mengajarkan tentang kedisiplinan berbagai ciptaan Allah, tapi yang tidak kalah penting adalah bahwa dengan memperhatikan kepatuhan dan ketertiban alam harus diarahkan kepada kekaguman terhadap penciptannya.

Ketaatan dalam menjalani suatu aturan dalam kehidupan memang terlihat berat, namun sesungguhnya dibalik itu semua terdapat manfaat bagi manusia itu sendiri. Dengan mengaplikasikan sikap disiplin dalam segala aspek kehidupan maka akan tercapainya ketertiban dan kelancaran dalam segala urusan. Dengan adanya sikap disiplin maka kehidupan akan terasa damai dan tenang, karena tidak mungkin kesempatannya dicuri orang lain. Sikap disiplin disini dalam makna berpegangteguh kepada aturan dan komitmen kepada ketentuan Allah dalam berbagai keadaan.³⁵

³⁵ Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan Tafsir Al-Ayat At-Tarbawiy*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012, hlm. 249-250

Dalam Qs Al-Ashr ayat 1-3 juga menjelaskan tentang disiplin:

وَالْعَصْرِ ○ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي حُسْرٍ ○ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ

“Demi masa, Sesungguhnya manusia benar-benar berada dalam kerugian, Kecuali orang-orang yang beriman dan beramal saleh serta saling menasihati untuk kebenaran dan kesabaran.” (Al Ashr : 1-3).

Dalam Qs Al Ashr diatas dapat diketahui bahwasannya Allah memerintahkan kepada manusia agar dapat memanfaatkan waktu dengan baik, yaitu dengan tidak menyia-nyiakan waktu yang ada dengan melakukan perbuatan yang tidak bermanfaat. Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa Allah memerintahkan kita sebagai manusia untuk berbuat disiplin dengan tidak menyianyiakan waktu dan menggunakan waktu yang ada dengan sebaik mungkin. Namun, perintah untuk berbuat disiplin bukan hanya tentang waktu saja tapi dapat diterapkan dalam segala aspek kehidupan. Dengan disiplin dapat menjadikan kita lebih menghargai waktu, bukan menyia-nyiakan waktu berlalu begitu saja dalam kehampaan.

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan dalam islam merupakan manifestasi diri terhadap semua aturan mengenai berbagai hal yang

sesuai dengan firman Allah swt, hadist serta semangat islami yang sesuai dengan ajaran islam.

c. Disiplin dalam Konsep Pendidikan

Seseorang sebelum mendapatkan pendidikan disekolah anak terlebih dahulu mendapat pendidikan dari keluarganya. Pendidikan dalam lingkungan keluarga merupakan suatu persiapan awal yang baik untuk menerapkan sikap disiplin pada anak.

E. Mulyasa mengatakan bahwa disiplin sekolah bertujuan untuk membantu peserta didik menemukan dirinya, mengatasi serta mencegah timbulnya masalah masalah disiplin dan berusaha menciptakan situasi yang menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran, sehingga mematuhi segala peraturan yang telah ditetapkan.³⁶

Tujuan disiplin dalam pendidikan adalah untuk mengontrol tingkah laku siswa dan mengarahkan sikap siswa kearah yang lebih baik seperti berlaku sopan, dan tutur kata yang baik. Dengan adanya disiplin juga dapat mendorong siswa untuk belajar secara teratur, sehingga pada suatu saat siswa dapat belajar secara mandiri dan melakukan sesuatu dengan tepat waktu.

Dalam proses pelaksanaan disiplin dan juga program pendidikan lainnya memerlukan pola atau cara yang efektif

³⁶ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi; Konsep Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 108.

serta ideal, pola pengembangan sikap disiplin tersebut diantaranya :³⁷

- 1) Membimbing dan mengarahkan
- 2) Ketegasan
- 3) Menjaga perasaan
- 4) Memperhatikan sikap sopan santun
- 5) Melecehkan perbuatan buruk

Disiplin adalah suatu sikap menunjukkan kesediaan untuk menepati dan mematuhi tata tertib, peraturan serta nilai kaidah yang berlaku. Hal ini merupakan bagian dari sikap afektif siswa. Disiplin merupakan salah satu sikap afektif yang sangat penting untuk diperhatikan. Disiplin memiliki hubungan yang kuat dengan sikap untuk melakukan sesuatu kegiatan.³⁸

Sikap afektif melibatkan perasaan, nilai, dan sikap seseorang terhadap suatu hal. Dalam konteks ini, disiplin bisa mencakup motivasi, tanggung jawab, dan komitmen terhadap tugas atau tujuan tertentu. Sikap afektif juga dapat memainkan peran dalam membentuk disiplin seseorang, karena motivasi intrinsik dan sikap positif terhadap pekerjaan dapat memperkuat perilaku disiplin.

³⁷ Iskandar Idris, *Konsep Disiplin dalam Islam*, Serambi Tarbawi : Jurnal Studi Pemikiran, Riset dan Pengembangan Pendidikan Islam, vol 01, no 1, 2013, hlm 93

³⁸ Elly Sukmanasa, *Hubungan Antara Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran IPS*, Jurnal Kreatif September 2016, hlm 12.

d. Jenis Jenis Disiplin

Jenis jenis disiplin menurut Elisabeth B. Hurlock dalam bukunya yang berjudul Psikologi Pembelajaran, jenis jenis disiplin dibagi menjadi 3, yaitu :³⁹

1) Disiplin Otoriter

Disiplin otoriter merupakan bentuk disiplin dimana orang tua atau pengasuh lain menetapkan peraturan peraturan dan memberitahukan anak bahwa dia harus mematuhi peraturan peraturan tersebut. Orangtua atau pengasuh tidak menjelaskan mengapa ia harus mematuhi peraturan tersebut, sehingga anak tidak diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya tentang adil atau tidaknya peraturan tersebut baginya.

Jika anak tidak mengikuti peraturan yang telah dibuat, ia akan diberi hukuman, dan dianggap sebagai cara untuk mencegah pelanggaran dimasa mendatang.

2) Disiplin Permisif

Disiplin permisif berkembang sebagai proses terhadap disiplin otoriter yang dialami oleh kalangan orang orang dewasa dalam masa kanak kanaknya. Filsafat yang mendasari teknik disiplin ini adalah bahwasannya melalui akibat dari perbuatannya sendiri anak akan belajar bagaimana berperilaku sosial. Makaa

³⁹ Elisabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga, 1991), hlm. 125- 126

dari itu anak tidak diajarkan peraturan-peraturan, ia tidak dihukum karena sengaja melanggar peraturan, juga tidak ada hadiah bagi anak yang berperilaku sosial yang baik.

3) Disiplin Demokratis

Disiplin demokratis ini menekankan hak untuk mengetahui mengapa peraturan-peraturan dibuat dan memperoleh kesempatan mengemukakan pendapatnya sendiri bila merasa tidak adil dengan adanya peraturan tersebut. Para pengasuh atau orangtua berusaha menjelaskannya mengapa peraturan itu perlu dipatuhi, diusahakan agar anak dapat mengerti dan mengapa kelompok sosial mengharapkan anak-anak mematuhi peraturan tersebut.

Dalam hukuman pada disiplin demokratis, hukumannya disesuaikan dengan kesalahan, dalam artian diusahakan agar hukuman yang diberikan berhubungan dengan kesalahan yang diperbuat. Perhargaan terhadap usaha-usaha untuk menyesuaikan dengan harapan sosial yang tercakup dalam peraturan diperhatikan melalui pemberian hadiah terutama dalam bentuk pujian dan pengakuan sosial.⁴⁰

⁴⁰ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan.....h*, 126

e. Fungsi Disiplin

Disiplin merupakan suatu yang penting dan sangat dibutuhkan oleh setiap manusia terutama bagi siswa. Karena disiplin menjadi persyaratan bagi pembentukan perilaku, sikap dan tata kehidupan yang akan mengantarkan seseorang dalam kesuksesan dalam belajar maupun dalam pekerjaan. Maka dari itu berikut adalah fungsi disiplin menurut Sukini dalam bukunya yang berjudul berdisiplin :⁴¹

1) Menata kehidupan bersama

Manusia adalah makhluk sosial yang selalu terkait untuk berhubungan dengan orang lain. Sikap disiplin berguna untuk menyadarkan seseorang bahwa perlunya menghargai orang lain dengan cara patuh dan taat pada peraturan yang ada. Dengan begitu, hubungan antar individu akan menjadi lebih baik dan lancar sehingga terciptanya lingkungan yang kondusif.

2) Membangun kepribadian

Pertumbuhan kepribadian seseorang biasanya dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti, faktor lingkungan keluarga, pergaulan, sekolah dan masyarakat. Sehingga lingkungan yang disiplin sangat berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian

⁴¹ Sukini, *Berdisiplin*, (Yogyakarta: Relasi Inti Media, 2016), hlm. 4

seseorang. Apabila siswa sedang tumbuh kepribadiannya, tentu saja lingkungan sekolah yang tertib, teratur, tentram sangat berpengaruh dalam membangun kepribadian yang baik.

3) Melatih kepribadian

Sikap berperilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin tidak terbentuk serta merta dalam waktu yang singkat. Namun terbentuk melalui suatu proses dalam waktu yang relatif panjang. Salah satu proses untuk membentuk kepribadian tersebut yaitu dengan latihan.

4) Pemaksaan

Disiplin berfungsi sebagai pemaksaan kepada seseorang untuk mengikuti dan mematuhi peraturan peraturan yang ada. Diawali dengan pemaksaan, kemudian akan berubah menjadi kesadaran diri, menyentuh hatinya kemudian merasakan sebagai kebutuhan sehingga menjadi suatu kebiasaan.

5) Hukuman

Disiplin diwujudkan dalam tata tertib yang sifatnya mengikat bagi seseorang dengan dibarengi adanya hukuman. Menurut Irene Marx hukuman mengandung empat fungsi diantaranya sebagai pembalasan atas perbuatan yang salah yang telah

diperbuat, sebagai pencegah seseorang untuk melakukan pelanggaran, sebagai koreksi terhadap suatu perbuatan yang salah, dan sebagai pendidikan yaitu untuk menyadarkan seseorang untuk meninggalkan perbuatan tidak baik.

f. Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Disiplin

Secara umum faktor yang mempengaruhi sikap disiplin ada 2 yaitu faktor internal dan eksternal. Yang pertama yaitu Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri orang yang bersangkutan, diantaranya sebagai berikut: ⁴²

1) Kesadaran

Kesadaran adalah hati yang terbuka atas pikiran yang telah terbuka tentang apa yang telah dilakukan. Disiplin akan lebih mudah diterapkan bila timbul kesadaran dari setiap individu untuk berbuat sesuatu sesuai aturan tanpa paksaan dari luar.

2) Minat dan Motivasi

Minat muncul dari dalam diri sendiri, biasanya minat muncul karena keadaan sekitar. Semakin baik lingkungannya maka akan semakin baik minat yang muncul. Sedangkan motivasi diberikan dari satu orang

⁴² Andini putri, M. Rizkha. *Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan*, JMPIS (Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial). Volume 2, Issue 2, Juli 2021

kepada orang lain, motivasi akan sangat berpengaruh jika motivasi tersebut datang dari orang yang berpengaruh dalam hidupnya, atau yang menjadi panutan dalam hidupnya.

Dalam disiplin minat dan motivasi sangat berpengaruh dalam meningkatkan keinginan dalam diri seseorang. Apabila seseorang mempunyai minat dan motivasi yang kuat maka dengan sendirinya ia akan berperilaku disiplin dengan sendirinya tanpa dorongan dari orang lain.

3) Faktor Pola Pikir

Pola pikir dalam diri seseorang sudah ada terlebih dahulu sebelum tertuang dalam perbuatan, sangat berpengaruh dalam melakukan suatu kehendak. Jika seseorang mulai berpikir akan pentingnya disiplin maka ia akan melakukannya.

Yang kedua yaitu faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri yang bersangkutan. Faktor ini diantaranya :

- 1) Sanksi (hukuman), hukuman merupakan perbuatan secara intens yang diberikan, maka dari itu menyebabkan penderitaan baik lahir maupun batin yang diarahkan untuk membuka hati nurani dan penyesalan si pelaku akan kesalahan yang

dilakukan.⁴³ Fungsi hukuman dalam dunia pendidikan merupakan alat untuk memberikan sanksi atas seseorang yang melakukan pelanggaran, sehingga sanksi tersebut sebagai bentuk penyesuaian.

- 2) Teladan, teladan merupakan contoh perbuatan atau tindakan sehari-hari dari seseorang yang memiliki pengaruh. Keteladanan merupakan salah satu teknik pendidikan yang efektif, karena dari teladan dapat menyajikan isyarat isyarat non verbal sebagai contoh yang jelas sehingga mudah ditiru.
- 3) Nasihat, nasihat diperlukan karena dalam jiwa terdapat pembawaan untuk terpengaruh oleh kata-kata yang didengar. Maka dari itu jika teladan dirasa kurang cukup untuk mempengaruhi seseorang untuk disiplin maka berilah nasihat dengan memberikan saran-saran percobaan untuk dapat memecahkan suatu masalah berdasarkan keahlian dalam pandangan yang objektif.⁴⁴
- 4) Faktor Lingkungan, lingkungan menjadi salah satu faktor penunjang keberhasilan dalam disiplin. Seperti lingkungan sekolah siswa telah terbiasa melakukan kegiatan yang tertib dan teratur karena lingkungan

⁴³ Kartini Kartono, *Pengantar Ilmu Mendidik Teoritis*, (Bandung : Mandar Maju, t.t), hlm 261

⁴⁴ Charles Schaefer, *Cara Efektif Mendidik dan Mendisiplin Anak*, (Jakarta: Mitra Utama, 2008), hlm. 130.

yang mendukung dan mengharuskannya untuk berperilaku disiplin.

Sedangkan faktor yang mempengaruhi disiplin menurut Tu'us adalah sebagai berikut :⁴⁵

1) Kesadaran diri

Kesadaran diri disini berkedudukan sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi keberhasilan dan juga kebaikan dirinya. Kesadaran diri menjadi faktor yang sangat kuat untuk terbentuknya sikap disiplin.

2) Pengikut dan ketaatan

Faktor ini merupakan kelanjutan dari adanya kesadaran diri seseorang yang diperoleh dari kemauan dan kemampuan diri yang kuat. Pengikut dan ketaatan menjadi langkah penerapan dan praktis atas perilaku yang mengatur perilaku seseorang.

3) Alat Pendidikan

Alat pendidikan digunakan untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai yang telah diajarkan dan ditentukan.

⁴⁵ Tu'u, Tulus. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. (Jakarta: Grasindo, 2004), hlm 48-49.

4) Hukuman

Hukuman berfungsi sebagai upaya untuk menyadarkana, mengoreksi, dan meluruskan yang salah sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan.

g. Presepsi Siswa tentang *Punishment*

Definisi persepsi yaitu pengalaman mengenai suatu objek, peristiwa atau hubungan yang didapatkan dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.⁴⁶ Jadi persepsi merupakan pandangan atau cara pandang seseorang terhadap sesuatu, pada dasarnya persepsi menyangkut hubungan antara seseorang dengan lingkungan sekitar melalui panca indra.

Setiap sekolah menerapkan *punishment* sebagai alat pendidikan untuk mendisiplinkan siswa. Setiap lembaga pendidikan mempunyai peraturan tata tertib dengan tujuan untuk mendisiplinkan siswa, jika ada siswa yang tidak taat pada peraturan maka akan diberikan *punishment*. Berdasarkan kenyataan yang sering terjadi bahwa penerapan *punishment* di sekolah dianggap sebagai cara yang cepat dalam proses pengendalian perilaku siswa. Penerapan *punishment* bagi siswa yang melanggar

⁴⁶ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 50

peraturan sekolah dapat mengembalikan mereka kepada peraturan yang berlaku di sekolah.⁴⁷

Ade arisna mengatakan bahwa semakin siswa yang memiliki presepsi positif terhadap suatu pelaksanaan tata tertib di lingkungan sekolah, maka akan baik pula sikap disiplin siswa disekolah. Hal ini dibuktikan pada penelitiannya tentang hubungan presepsi siswa tentang pelaksanaan tata tertib sekolah dengan sikap disiplin siswa di MTsN 3 Banjarmasin, menunjukkan bahwa terbentuknya persepsi siswa yang positif terhadap peraturan sekolah akan membuat mereka mengerti tujuan positif yang akan mereka peroleh dari sebuah peraturan yang telah ditetapkan, sehingga mereka akan menghargai, menerima kemudian akan mematuhi peraturan yang berlaku tersebut. Apabila siswa memiliki persepsi yang positif terhadap peraturan tata tertib maka nantinya akan membuat siswa mematuhi peraturan dan bersikap disiplin.⁴⁸

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ratna wulan dan I Made tentang Presepsi siswa tentang sistem pemberian sanksi oleh sekolah terhadap pelanggaran tata

⁴⁷ Ratna Wulan Sari & I Made Suwanda, *Presepsi Siswa Tentang Sistem Pemberian Sanksi oleh Pelanggar Peraturan Tata Tertib Sekolah SMA N 1 Gondang Mojokerto*, Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan. Volume 06 Nomor 03 Tahun 2018, hlm. 1197.

⁴⁸ Ade Asrina, Tri Daya, dkk. *Hubungan Persepsi Siswa Tentang Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah dengan Sikap Disiplin Siswa di MTsN 3 Banjarmasin*. Jurnal Psikovidya volume 22, No.1 2018, hlm 18- 22.

tertib, menunjukkan bahwa 89% siswa menyatakan setuju dengan adanya pemberian sanksi (*punishment*) tata tertib untuk mengubah pribadi siswa menjadi lebih baik, dan sisanya yaitu 11% menyatakan tidak setuju dengan adanya pemberian sanksi terhadap tata tertib.⁴⁹

Dari hasil penelitian M. Nizan dan Suhendri bahwa siswa SMA Dharmawangsa sebagian besar setuju dengan adanya hukuman yang diterapkan oleh pihak sekolah. Namun ada sebagian siswa yang ingin menghilangkan hukuman yang berlaku disekolah, bagi siswa yang melanggar peraturan sekolah hendaknya hukuman yang diberikan berupa non fisik, karena hal ini lebih efektif dan tidak membuat siswa yang dihukum malu dan dendam kepada guru yang menghukum.⁵⁰

Kebanyakan wali murid setuju dan berpendapat baik ketika sekolah menerapkan *punishment* bagi siswa yang melanggar. Hal ini dapat berdampak baik untuk perkembangan anak kedepannya yang penting *punishment* yang diberikan tidak melewati batas wajar. Diharapkan hukuman atau sanksi yang diberikan dampak baik bagi siswa sehingga siswa dapat berubah menjadi lebih baik lagi

⁴⁹ Ratna Wulan Sari & I Made Suwanda, *Presepsi Siswa.....*hlm. 1207-1209.

⁵⁰ M Nizan & Suhendi, *Persepsi Terhadap Pelaksanaan Hukuman di SMA Dharmawangsa Medan*, jurnal Sabilarrasyad vol III No.01 2018, hlm. 115.

dan dapat mengambil pelajaran atas hukuman yang diberikan.⁵¹

Persepsi siswa tentang *punishment* dimaknai beragam oleh para siswa. Keaneka ragaman pemaknaan ini dapat dikarenakan oleh latarbelakang sosial dan juga budaya yang beragam dari masaing masing siswa. Persepsi yang dipengaruhi oleh latarbelakang yang berbeda beda juga dapat mempengaruhi bagaimana cara pandang mereka terhadap *punishment* yang diberlakukan di sekolah.⁵²

Anshari (1993), dalam penelitiannya mengatakan bahwa “hukuman (*punishment*) merupakan alat pendidikan represif yang disebut juga alat pendidikan kuratif atau koreksi, dipersepsi siswa secara beragam. Persepsi yang beragam tersebut bisa dikarenakan faktor latar belakang dari diri siswa tersebut yang kemudian dapat memengaruhi cara mempersepsikan suatu stimulus”.⁵³ Sebagaimana Suharnan (2005), mengemukakan bahwa “hasil suatu persepsi atau interpretasi mengenai suatu stimulus akan ditentukan oleh kombinasi antara sifat-sifat yang ada pada stimulus yang dipersepsi itu (*bottom-up*) dengan pengetahuan yang tersimpan di dalam ingatan seseorang yang relevan dengan stimulus tersebut (*top-down*). Dalam hal ini, latar belakang siswa baik latar belakang sosial, ekonomi, budaya menjadi indikasi bagi keragaman

⁵¹ M Nizan & Suhendi, *Persepsi Terhadap Pelaksanaan Hukuman...*, hlm. 114.

⁵² Janus. *Presepsi Terhadap Punishment, Kecerdasan Emosi dan Kedisiplinan*. Jurnal Psikologi Tabularasa. Volume 9, No. 1. 2014. hlm 105

⁵³ Anshari, H.M. *Pengantar ilmu pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), hlm 69.

persepsi yang diberikan siswa terhadap sebuah punishment yang diberikan guru”.⁵⁴

Dengan demikian para guru dan tenaga pendidik seharusnya dalam menerapkan hukuman sebagai pendekatan (alat) pendidikan dalam proses belajar mengajar hendaknya sesuai dengan prinsip dan syarat syarat hukuman, dan didasarkan kepada tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan bukan karena maksud negatif atau hanya sekedar pelampiasan emosi seorang guru, karena dapat menimbulkan masalah untuk kedepannya.

h. Pengaruh Persepsi Siswa Terhadap Perilaku

Persepsi siswa terhadap perilaku adalah penafsiran, penilaian atau pendapat siswa tentang suatu objek yang terjadi di sekitarnya. Persepsi siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor karakteristik dan situasional yang menentukan persepsi seseorang.

Persepsi merupakan tanggapan, penilaian atau pandangan seseorang dalam memandang suatu hal, peristiwa atau orang lain berdasarkan pengamatan melalui panca indranya terhadap kejadian di lingkungannya. Maka apabila siswa memiliki persepsi yang baik tentang suatu

⁵⁴ Suharnan. *Psikologi kognitif*. (Surabaya: Srikandi, 2005), hlm 55.

objek maka hal itu akan mempengaruhi perilaku siswa untuk menyukai objek tersebut.⁵⁵

Menurut Wade & Tavaris dalam Vemina faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang adalah :⁵⁶

- 1) Kebutuhan, ketika seseorang membutuhkan sesuatu, atau memiliki ketertarikan antar suatu hal, maka orang tersebut akan dengan mudah mempersepsikannya.
- 2) Kepercayaan, apa yang dianggap seseorang sebagai yang benar dapat mempengaruhi interpretasi orang tersebut terhadap sinyal sensoris.
- 3) Emosi, dapat mempengaruhi interpretasi seseorang terhadap suatu informasi sensorik. Emosi yang negatif seperti marah, takut, dan sedih dapat menghasilkan penilaian yang negatif terhadap seseorang.
- 4) Ekspektasi, pengalaman masa lalu sering mempengaruhi cara seseorang mempersepsikan sesuatu. Seseorang cenderung untuk mempersepsikan suatu hal sesuai dengan harapannya.

Dalam persepsi, stimulus individu adalah sama, tetapi karena pengalamannya tidak sama, kemampuan berpikir tidak sama, kemampuan berpikir tidak sama,

⁵⁵ Walgito, B. 2010. *Penanganan Psikologis Umum*. CV Andi Offset. Yogyakarta, hlm 8.

⁵⁶ Vemina, *Hubungan antara Persepsi Terhadap Iklim Kelas dengan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Fisika pada Peserta Didik SMA Negeri 1 Brastangi*, Fakultas Psikologi. Universitas Sumatra Utara Slumut.

kerangka acuan tidak sama, adanya kemungkinan hasil persepsi antara individu satu dengan individu lain tidak sama.⁵⁷ Persepsi seseorang berkaitan dengan pengalaman, kemampuan maupun daya persepsi yang diterimanya.

B. Kajian Pustaka Relevan

Untuk menghindari terjadinya plagiatisme dalam suatu hal yang akan diteliti berdasarkan fakta serta bukti yang ada paada penelitian tentang “Pengaruh Persepsi Siswa tentang *Punishment* terhadap Sikap Disiplin Siswa Pada Kelas X di MA Al Musyaffa’ Mijen Semaraang” ditemukan beberapa peneliti terdahulu yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini diantaranya:

1. Skripsi yang disusun oleh Listiana Putri (2020) Progam Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitass Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan judul skripsi “Penerapan *Punishment* sebagai Upaya Pembentukan Perilaku Disiplin Santri di Pondok Pesantren Daarul Ma’arif Natar Lampung Selatan”, penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif dengan hasil pada penelitian ini lebih menekankan kepada *punishment* terhadap kedisiplinan santri di pondok pesantren tersebut, dan peneliti juga membahas tentang reward tetapi pemberian

⁵⁷ Bimo Walgito. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset, hlm 46.

reward dalam pesantren tersebut belum terstruktur dengan baik. Dalam penelitian ini metode *punishment* menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan mutu kualitas dan kemajuan pesantren setelah beberapa waktu mengalami kemunduran.⁵⁸

Persamaan skripsi yang ditulis oleh listiana putri dengan yang akan penelitian ini adalah sama sama membahas penerapan *punishment* dalam pembentukan sikap disiplin siswa, namun yang membedakan penelitian ini adalah pada penelitian skripsi diatas menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dan lebih menekankan kepada persepsi siswa tentang *punishment* dalam membentuk sikap disiplin siswa.

2. Skripsi yang disusun oleh Yogi Rahmansyah (2022), Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, dengan judul skripsi “Efektivitas Pemberian Hukuman Kepada Siswa Terhadap Disiplin Belajar Anak Di Sekolah Dasar Negeri 46 Kaur” dengan pendekatan kuantitatif, dan menggunakan metode kuisisioner, wawancara dan observasi. Pada penelitian skripsi ini membahas permasalahan yang

⁵⁸ Listiana Putri, “Penerapan *Punishment* sebagai Upaya Pembentukan Perilaku Disiplin Santri di Pondok Pesantren Daarul Ma’arif Natar Lampung Selatan”. (Skripsi Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam, UIN Raden Intan Lampung,2020)

biasa timbul pada sekolah tersebut seperti ribut pada saat mengikuti pembelajaran, siswa keluar masuk saat jam pelajaran, terlambat masuk kelas dan lain lain, treatment dalam bentuk hukuman memiliki pengaruh terhadap perubahan perilaku siswa SDN 46 Kaur walaupun tidak seluruhnya siswa dapat tertib dengan adanya pemberian hukuman tersebut. Dan pada hasil penelitian ini efektivitas pemberian hukuman kepada siswa terhadap disiplin belajar anak di SDN tersebut berada pada kategori efektif dengan nilai presentase TSR 68 %.⁵⁹

Kemiripan pada penelitian skripsi diatas dengan penelitian ini adalah sama sama menggunakan pendekatan kuantitatif dan sama sama membahas mengenai *punishment/* hukuman. Perbedaannya adalah pada penelitian ini lebih menekankan kepada persepsi siswa tentang *punishment* terhadap sikap disiplin siswa dan subjek yang digunakan jika penelitian diatas menggunakan anak sekolah dasar sebagai subjek penelitiannya , maka pada penelitian ini menggunakan subjek anak Sekolah Menengah Atas, dimana pada tahap ini mereka memasuki tahap remaja dan rasa ingin tau yang tinggi, sehingga tidak jarang pelanggaran pelanggaran yang dilakukan.

⁵⁹ Yogi Rahmansyah, *Efektivitas Pemberian Hukuman Kepada Siswa Terhadap Disiplin Belajar Anak Di Sekolah Dasar Negeri 46 Kaur*, (Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu,2022).

3. Skripsi yang disusun oleh Ainun Anisa (2018), Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Surakarta, dengan judul skripsi “Penerapan Reward dan *Punishment* dalam Penanaman Akhlak Mulia Siswa di SMK Batur Jaya Ceper, Klaten’’, pada penelitian skripsi ini membahas penerapan reward dan *punishment* dalam penanaman akhlak terpuji siswa. Reward yang diberikan yaitu berupa simbol seperti tambahan nilai atau nilai plus, pemberian pujian, senyuman, ancungan jempol dan pengakuan di depan umum dengan tujuan agar dapat menjadi contoh kepada siswa lain. Sedangkan *punishment* yang diberikan bukan berupa kekerasan namun melatih mental spiritual agar anak terbina secara jasmani maupun rohani. Dengan diterapkannya reward dan *punishment* diharapkan agar para siswa dapat menjadi seseorang yang mempunyai akhlak mulia.⁶⁰

Kemiripan pada skripsi diatas dengan penelitian ini adalah sama sama membahas mengenai penerapan *punishment* terhadap siswa, namun yang membedakkannya ialah pada skripsi yang ditulis oleh Ainun anisa menggunakan pendekatan kualitatif dan membahas juga mengenai reward

⁶⁰ Ainun Anisa, *Penerapan Reward dan Punishment dalam Penanaman Akhlak Mulia Siswa di SMK Batur Jaya Ceper, Klaten* (Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2018).

dalam penanaman akhlak mulia, sedangkan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan hanya menekankan pada persepsi siswa tentang *punishment* terhadap perilaku disiplin siswa.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Ade Asrina rivai, Tri Dayakisni, dan Putri Saraswati (2018), dengan judul “Hubungan Persepsi Siswa Tentang Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah dengan Sikap Disiplin Siswa di MTs N 3 Banjarmasin”. Pada hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara persepsi siswa tentang pelaksanaan tata tertib sekolah dengan sikap disiplin siswa ($p = 0.000 < 0.05$, $r = 0.637$) dengan kontribusi persepsi siswa terhadap sikap disiplin sebesar 40.6%. artinya semakin siswa memiliki persepsi yang positif terhadap pelaksanaan tata tertib sekolah, maka akan semakin baik pula sikap disiplin siswa disekolah.⁶¹

Kemiripan pada penelitian diatas adalah sama sama menggunakan metode kuantitatif, dan sama sama meneliti tentang persepsi siswa dan menghubungkannya dengan sikap disiplin. Perbedaannya dengan penelitian ini adalah jika penelitian yang dilakukan oleh ade rivai dkk lebih menekankan pada pelaksanaan tata tertib sekolah sedangkan pada penelitian ini menekankan pada *punishment* (hukuman).

⁶¹ Ade Asrina dkk. *Hubungan Persepsi Siswa tentang Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah dengan Sikap Disiplin Siswa di MTs N Banjarmasin*. Jurnal : Psikovidya vol 22, no 1, 2018.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Intan Kusuma dan I Made Suwanda (2017), dengan judul “Respon Siswa Terhadap Pemberian Hukuman Pada Siswa Yang Melanggar Disiplin di SMA Kartika IV-3 Surabaya”. Pada penelitian yang dilakukan oleh intan dan I made menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan teknik pengumpulan data berupa quisioner dengan menggunakan instrumen berupa angket. Pada hasil penelitian yang dilakukan, diketahui respon siswa dalam pemberian hukuman terhadap sikap disiplin siswa yaitu sebesar 80,64 % atau sebanyak 25 peserta didik setuju dengan adanya pemberian hukuman. Dengan demikian peserta didik di SMA Kartika IV-3 memberikan respon yang baik pada pemberian hukuman pada pelanggar disiplin.⁶²

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh intan dan I Made, yaitu keduanya membahas mengenai respon/persepsi dalam pemberian hukuman dan sama sama menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan perbedaan penelitian ini lebih menekankan pada pengaruh persepsi siswa tidak sekedar mengenai respon siswanya saja.

⁶² Intan Kusuma & I Made S. *Respon Siswa Terhadap Pemberian Hukuman Pada Siswa Yang Melanggar Disiplin di SMA Kartika IV-3 Surabaya*, (Kajian Moral dan Kewarganegaraan. Volume 01 Nomor 05 Tahun 2017).

C. Rumusan Hipotesis

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Hipotesis juga dapat dinamakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.⁶³

Dengan demikian berdasarkan rumusan masalah yang tertera pada penelitian ini, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah adanya pengaruh yang positif antara persepsi siswa tentang *punishment* terhadap pembentukan sikap disiplin siswa di kelas X MA Al Musyaffa' Mijen Semarang.

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019),h.100

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian survei. Penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan dalam populasi besaar maupun kecil, namun data yang dipelajari adalah data sampel dari populasi tersebut, untuk menemukan kejadian kejadian relatif, distribusi dan hubungan hubungan antar variabel. Baik sosiologis maupun psikologis.¹ Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan studi sistematis tentang fenomena dengan menggumpulkan data terukur menggunakan metode statistik matematika.² Penelitian kuantitatif juga dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, dipergunakan untuk meneliti suatu populasi dan sampel tertentu, teknik pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisa data yang bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Berdasarkan data yang digunakan, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasi yaitu model hubungan satu variabel independen dan satu variabel dependen.

¹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2019), hlm 56.

² Muhammad Ramadhan, *Metode Penelitian*, (Surabaya : Cipta Media Nusantara (CMN), 2021), hlm.6

Tujuannya untuk mencari besarnya hubungan antara variabel X (Persepsi siswa tentang *punishment*) dan variabel Y (sikap disiplin siswa) menggunakan teknik korelasi sederhana.³

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini adalah di Madrasah Aliyah Al Musyaffa' kecamatan Mijen, Kabupaten Semarang. Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah siswa siswi MA Al Musyaffa' Mijen Semarang. Dengan waktu penelitian pada bulan Mei tahun ajaran 2023/2024.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi merupakan jumlah keseluruhan objek yang diteliti.⁴

Adapun populasi dalam penelitian ini difokuskan pada siswa MA Al Musyaffa Mijen Semarang kelas X yang berjumlah 59 peserta didik.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2018), hlm.130

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, cet 13. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm.108

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Probability Random Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan acak, dimana semua unsur populasi memiliki peluang untuk dipilih menjadi anggota sampel.⁵

Adapun untuk menentukan ukuran sampel menggunakan rumus menurut Yamane :⁶

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$
$$n = \frac{59}{1+59(0,05)^2} = 51$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel yang diperlukan

N = Jumlah populasi

e = tingkat kesalahan sampel (sampel error), biasanya 5 %

D. Variabel dan Indikator Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian menurut sugiono adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan

⁵ Sugiyono. Statistik Untuk Penelitian....., hlm 129.

⁶ Sugiyono. Statistik Untuk Penelitian....., hlm 137.

yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁷

Variabel adalah gejala yang bervariasi yang menjadi objek penelitian. Variabel dalam penelitian ini adalah persepsi siswa tentang *punishment* terhadap sikap disiplin siswa Kelas X MA Al Musyaffa' Mijen Semarang.

Maka ada dua variabel yang ditetapkan, yaitu variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat). Pada penelitian ini variabelnya adalah :

a. Variabel independen (variabel bebas)

Variabel independent dalam penelitian ini adalah persepsi siswa tentang *Punishment*. Yang ditandai dengan simbol (X) dengan indikator sebagai berikut :

- 1) Penerapan punishment dengan tujuan preventif (agar tidak terjadinya pelanggaran)
- 2) Penerapan punishment dengan tujuan represif (karena adanya pelanggaran yang terjadi)
- 3) Punishment yang diberikan bersifat memperbaiki
- 4) Punishment bukan berupa ancaman atau pembalasan dendam perseorangan.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitaitaif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h.61.

b. Variabel dependen (variabel terikat)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah sikap disiplin siswa, yang ditandai dengan simbol (Y), dengan indikator sebagai berikut:

- 1) Aspek ketertiban
- 2) Aspek mengendalikan diri
- 3) Aspek kemampuan berkonsentrasi

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan penelitian yang diperoleh langsung dari objek penelitian, seperti angket dan observasi dan dokumentasi.

1. Teknik Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan langsung atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁸ Angket yang akan dipergunakan pada penelitian ini adalah angket tertutup dalam pengumpulan data, dimana angket disediakan sedemikian rupa sehingga para responden diminta untuk mengisi angket dengan memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan menggunakan simbol ceklist. Teknik ini

⁸ Sugiyono. Sugiono, *Statistika Untuk Penelitian.....*, hlm 219

dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai persepsi siswa tentang *punishment* siswa dan sikap disiplin kelas X di MA Al Musyaffa Mijen Semarang.

2. Teknik Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung keobjek penelitian untuk melihat secara langsung dan dari dekat kegiatan yang dilakukan.⁹ Dalam teknik observasi ini peneliti mengamati secara langsung kegaitan yang dilakukan oleh siswa kelas X MA Al Musyaffa' Mijen Semarang. Teknik observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data dan menguatkan data yang dikumpulkan dari angket.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi yakni ditunjukan guna memperoleh data secara langsung dari tempat penelitian, meliputi peraturan peraturan, foto foto, laporan kegiatan, dan data yang relevan penelitian.¹⁰ Teknik dokumentasi ini digunakan untuk memperkuat pengumpulan data yang diperoleh dari angket dan observasi.

⁹ Riduan, *Skala Pengukuran Variabel Variabel Penelitian* (Bandung : Alfabeta, 2009), hlm. 38.

¹⁰ Riduan , *Skala Pengukuran Vaariabel.....*,hlm.38.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data data yang dibutuhkan terkumpul, maka selanjutnya adalah menganalisa data tersebut. dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data statistik karena jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Tujuan dari analisis data ini adalah menyederhanakan data kedalam bentuk yang lebih sederhana, mudah dibaca serta di interpretasikan.¹¹

Adapun langkah langkah dalam menganalisis data ini meliputi tiga tahap, yaitu sebagai berikut:

1. Analisis Uji Coba Instrumen

a. Uji Validitas

Validitas menerangkan sejauh mana suatu alat ukur dapat mengukur apa yang ingin diukur. Instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat digunakan dengan tepat mengukur apa yang ingin diukur.¹² Untuk pengukuran validitas angket dilakukan dengan mengkorelasikan skor item masing masing nomor dengan total skor item, menggunakan rumus korelasi Pearson Product Moment.¹³

¹¹ Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 1995), hlm. 263.

¹² Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 128.

¹³ Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, h. 137.

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{N \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\}\{N\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N = jumlah responden

Σxy = jumlah perkalian x dan y

$(\Sigma x)^2$ = kuadrat dari jumlah x

$(\Sigma y)^2$ = kuadrat dari jumlah y

Jika hasil pengujian validitas instrumen atau pada $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dari itu dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut valid dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka tidak valid.

1) Uji Validitas variabel X (Persepsi siswa tentang Punishment)

Pada tabel 3.1 adalah hasil uji validitas setiap item pernyataan variabel persepsi siswa tentang *punishment*. Untuk nilai r hitung pada semua item pernyataan adalah lebih besar dari r tabel, kecuali pada pernyataan nomor 9. Dengan demikian item pernyataan 1 – 8 dan 10 – 20 adalah valid.

Berikut ini adalah hasil perhitungan uji validitas menggunakan IBM SPSS versi 26 untuk menentukan validitas sebuah data.

Tabel 3.1

Tabel Validitas Variabel X

NO.	R hitung	R tabel	Keterangan
1	0,410	0,296	Valid
2	0,619	0,296	Valid
3	0,800	0,296	Valid
4	0,381	0,296	Valid
5	0,297	0,296	Valid
6	0,910	0,296	Valid
7	0,321	0,296	Valid
8	0,301	0,296	Valid
9	0,285	0,296	TidakValid
10	0,360	0,296	Valid
11	0,710	0,296	Valid
12	0,910	0,296	Valid
13	0,880	0,296	Valid
14	0,298	0,296	Valid
15	0,711	0,296	Valid
16	0,538	0,296	Valid
17	0,461	0,296	Valid
18	0,614	0,296	Valid
19	0,505	0,296	Valid
20	0,505	0,296	Valid

2) Uji validitas variabel Y (sikap disiplin siswa)

Pada tabel 3.2 merupakan hasil uji validitas dari setiap item pernyataan variabel sikap disiplin siswa (Y). Untuk nilai r hitung pada semua item pernyataan adalah lebih besar dari r tabel. Dengan demikian semua item pernyataan adalah valid.

Tabel 3.2
Tabel Validitas Variabel Y

NO	R hitung	R tabel	Keterangan
1	0,677	0,296	Valid
2	0,595	0,296	Valid
3	0,470	0,296	Valid
4	0,689	0,296	Valid
5	0,546	0,296	Valid
6	0,541	0,296	Valid
7	0,599	0,296	Valid
8	0,462	0,296	Valid
9	0,372	0,296	Valid
10	0,637	0,296	Valid
11	0,806	0,296	Valid
12	0,276	0,296	Valid
13	0,727	0,296	Valid
14	0,605	0,296	Valid
15	0,610	0,296	Valid
16	0,605	0,296	Valid
17	0,503	0,296	Valid
18	0,751	0,296	Valid
19	0,734	0,296	Valid
20	0,582	0,296	Valid

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan suatu pengaruh bahwa instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik, berarti realitas artinya dapat dipercaya.¹⁴ Suatu instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, hlm. 154.

menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Jawaban responden dikatakan reliabel ketika masing masing pertanyaan dijawab secara konsisten atau tidak boleh acak karena masing masing dari pertanyaan akan mengukur hal yang sama. Hasil korelasi *product moment* dianalisis dengan menggunakan Alpha Cronbach, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikan 5% maka angket tersebut memenuhi syarat reliabilitas. Adapun rumus *Alpha Cronbach* adalah sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{K}{K-1}\right)\left(1 - \frac{\Sigma st^2}{st^2}\right)$$

Keterangan :

r_{11} = koefisien reabilitas alpha coronbach

K = banyaknya jenis pertanyaan

Σst^2 = jumlah varian dari tiap tiap jenis pertanyaan

st^2 = varians total

Dalam penelitian suatu variabel dikatakan reliabilitas dinyatakan reabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha $> 0,60$.¹⁵ Sekaran dalam Dwi Priyatno mengemukakan, realibilitas kurang dari 0,6 adalah kurang

¹⁵ Syofian Siregar. *Metode Kuantitatif dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*, hlm. 57.

baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik.¹⁶

Untuk melakukan uji reabilitas dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach* maka diperlukan langkah langkah sebagai berikut:

- 1) Menentukan nilai varian setiap item pertanyaan
- 2) Menentukan nilai varian total
- 3) Menentukan reabilitas alpha cronbach.

Berikut merupakan hasil uji realibilitas variabel X (Persepsi siswa tentang *punishment*) dan variabel Y (sikap disiplin siswa).

- 1) Uji Realibilitas Variabel Persepsi Siswa Tentang *Punishment* (X) dengan Menggunakan IBM SPSS Versi 26

Berdasarkan tabel 3.4 dibawah ini menunjukkan bahwa nilai *alpha* (koefisien realibilitas) pada variabel persepsi siswa tentang *punishment* sebesar 0,892. Sehingga semua item pernyataan memiliki realibel yang baik. Artinya, semua item pernyataan memiliki kekonsistenan dalam mengukur variabel persepsi siswa tentang *punishment*.

¹⁶ Duwi Priyatno. *Belajar Cepat Olah Data Statistik dengan SPSS*. (Yogyakarta : Andi, 2012), hlm 120.

Tabel 3.3
Ringkasan Data Variabel Persepsi Siswa Tentang
Punishment Case Prossecing Summary

	N	%
Cases. Valid	19	96,9
Excluded ^a	1	3,2
Total	20	100,0

Output ini menerangkan tentang jumlah data yang valid untuk diproses dan data yang dikeluarkan , serta ppresentasinya. Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa ada data atau *case* yang valid jumlahnya 30 dengan presentase 96,9 % dan data yang dikeluarkan (excluded) 1 dengan presentase 3,2 %.

Tabel 3.4
Tabel Uji Reabilitas Variabel Persepsi Siswa
Tentang *Punishment Reliability Statistics*

Cronbach's Alpha	N of Items
0,892	20

Pada output diatas menjelaskan bahwa nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,892 dengan jumlah item pernyataan (N) 20 item.

- 2) Uji Realibilitas variabel Sikap Disiplin Siswa (Y) dengan menggunakan IBM SPSS versi 26.

Berdasarkan tabel 3.6 dibawah ini menunjukkan bahwa nilai alpha (koefisien realibilitas) pada variabel sikap disiplin siswa sebesar 0,886. Sehingga semua item pernyataan memiliki realibel yang baik. Artinya, semua item pernyataan memiliki kekonsistenan dalam mengukur variabel sikap disiplin siswa.

Tabel 3.5

Ringkasan Data Variabel Sikap Disiplin (Y)

Case Processing Summary

	N	%
Cases. Valid	20	100,0
Excluded ^a	0	0,0
Total	20	100,0

Output ini menerangkan tentang jumlah data yang valid untuk diproses dan data yang dikeluarkan, serta presentasinya. Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa ada data atau *case* yang valid jumlahnya 20 dengan presentase 100 % dan tidak ada data yang dikeluarkan (excluded)

Tabel 3.6

Tabel Uji Reabilitas Variabel Sikap Disiplin (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,886	20

Pada output diatas menjelaskan bahwa nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,886 dengan jumlah item pernyataan (N) 20 item.

2. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah suatu gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari rata rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum dan kemencengan distribusi.¹⁷

Analisis statistik deskriptif menurut sugiyono adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang terkumpul tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku umum.¹⁸

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan berupa angket dan untuk pengambilan skornya menggunakan skala *Likert*. *Skala likert* merupakan pertanyaan/ pernyataan yang

¹⁷ Imam Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Dipodogoro)

¹⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitataif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2019), hlm 206.

menunjukkan tingkat kesetujuan/kesesuaian atau ketidak setujuan/ ketidak kesesuaian. Skala likert digunakan untuk mengukur persepsi, sikap, pendapat seseorang atau kelompok mengenai suatu kejadian. Untuk jawaban dari skala *likert* mempunyai tingkatan skor dari sangat positif sampai sangat negatif. Adapun kriteria kuantifikasi yang digunakan untuk pernyataan kalimat positif sebagai berikut :¹⁹

Tabel 3.7
Skor Jawaban Positif

No	Alternatif Jawaban (positif)	Nilai
1	Sangat sesuai	5
2.	Sesuai	4
3.	Kurang Sesuai	3
4.	Tidak Sesuai	2
5.	Sangat Tidak Sesuai	1

Sedangkan kreteria kuantitatif yang digunakan untuk pernyataan kalimat negatif adalah sebagai berikut :

Tabel 3.8
Skor Jawaban Negatif

No	Alternatif Jawaban (negatif)	Nilai
1.	Sangat Sesuai	1
2.	Sesuai	2
3.	Kurang Sesuai	3
4.	Tidak Sesuai	4
5.	Sangat Tidak Sesuai	5

¹⁹ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi* (Yogyakarta : PT Pustaka Barupress, 2019), hlm 100.

3. Uji Prasyarat

Sebelum melakukan analisis data dengan pendekatan kuantitatif korelasi dengan menggunakan teknik analisis uji regresi sederhana, maka harus dilakukan beberapa uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji linieritas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui data setiap variabel yang diperoleh tersebut berdistribusi normal atau tidak. Teknik yang digunakan untuk pengujian normalitas data tiap variabel dalam penelitian ini adalah *Kolmogorov Smirnov*.

Pada hipotesis uji untuk uji normalitas adalah:

Ho : data berdistribusi normal

Ha : data tidak berdistribusi normal

Jika hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, maka Ho diterima, dan sebaliknya jika data tidak berdistribusi normal maka ha diterima

Kriteria dalam pengampilan keputusan dalam *uji one sample kolmogorov smirnov* adalah jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data yang digunakan dalam penelitian tersebut berdistribusi normal. Dan sebaliknya jika nilai signifikansi

$< 0,05$ maka data yang digunakan tidak berdistribusi normal.²⁰

b. Uji linieritas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah 2 variabel atau lebih yang diuji mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan.

Hipotesis uji linearitasnya adalah :

Ho : tidak ada hubungan yang linear antara persepsi siswa tentang *punishment* terhadap sikap disiplin.

Ha : terdapat hubungan linear antara persepsi siswa tentang *punishment* terhadap sikap disiplin.

Dalam pengujian linieritas ini pengambilan keputusan berdasarkan seperti dibawah ini :²¹

- 1) Berdasarkan hasil dari *deviation from linearity*, yaitu :
 - (a) Jika nilai *deviation from linearity* signifikannya lebih dari 0,05 ($> 0,05$), maka terdapat hubungan linear
 - (b) Jika nilai *deviation from linearity* signifikansinya kurang dari 0,05 ($< 0,05$), maka tidak terdapat hubungan linear.
- 2) Berdasarkan hasil *linearity* yaitu sebagai berikut :

²⁰ Juliandi, Irfan, Manurung S. *Metodologi Penelitian Bisnis : Konsep dan Aplikasi* (Medan : UMSU Press, 2014)

²¹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* (Bandung : CV Alfabeta, 2017)

(a) Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka dari itu terdapat hubungan linear

(b) Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka tidak terdapat hubungan linear.

4. Analisa Regresi Linear Sederhana

Persamaan regresi linear sederhana merupakan suatu model persamaan yang menggambarkan hubungan satu variabel bebas (X) dengan satu variabel kontrol (Y).²²

Adapun hipotesis uji yang digunakan adalah :

Ho : tidak ada pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa tentang punishment terhadap sikap disiplin siswa (koefisien regresi sama dengan nol)

Ha : adanya pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa tentang punishment terhadap sikap disiplin siswa (koefisien regresi tidak sama dengan 0)

Taraf signifikansi atau alpha yang digunakan pada penelitian ini adalah sebesar 0,05. Hal hal yang perlu dilakukan dalam penelitian ini adalah : (1) uji-t; (2) model regresi; (3) koefisien determinasi, yaitu sebagai berikut :

a. Uji- t

Pada analisis ini akan digunakan untuk menguji kebenaran dari hipotesis yang telah dirumuskan. Untuk

²² I Made Yuliara. Modul Regresi Linear Sederhana, (Universitas Udayana, 2016)

menguji hipotesis yang telah dirumuskan diatas menggunakan rumus uji t sebagai berikut :

$$t = \frac{r_{xy}\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2_{xy}}}$$

Keterangan :

t = t hitung

r² = koefisiensi korelasi ganda

n = jumlah anggota sampel.

Sedangkan untuk menentukan t tabel adalah dengan cara mengetahui terlebih dahulu nilai dari DF (Derajat Kebebasan). Adapun cara untuk menghitung DF adalah sebagai berikut :

DF = derajat kebebasan

n = jumlah seluruh sampel

k = jumlah seluruh variabel

Kriteria pengambilan keputusan pada uji-t adalah jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis dapat diterima, maknanya bahwa secara parsial variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka hipotesis tidak diterima atau ditolak, maknanya bahwa secara parsial variabel

independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.²³

b. Model Regresi

Persamaan atau model regresi digunakan untuk memprediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen saat nilai independen diubah (dimanipulasi). Analisis regresi didasarkan pada fungsional ataupun kausal suatu variabel independen dengan satu variabel dependen. Secara umum persamaan regresi sederhana dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\hat{Y} = a + b (X)$$

Keterangan :

\hat{Y} = Variabel dependen (terikat)

a = nilai konstanta atau bila harga X = 0

b = koefisien regresi

X = nilai variabel independen (bebas)

Agar dapat mendapatkan nilai regresi, maka harus menghitung terlebih dahulu harga a dan b, dengan rumus sebagai berikut :

$$a = \bar{Y} - b \bar{x}$$

$$b = \frac{\sum xy}{\sum x^2}$$

²³ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018). Hlm. 71-72

Untuk arah pengaruh jika nilai (a) dan (b) bernilai positif maka menunjukkan bahwa X memiliki pengaruh yang positif.

c. Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerapkan variasi variabel dependen. Atau bisa dikatakan bahwa koefisien detrminasi merupakan nilai yang memperlihatkan seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel depanden. KD dilambangkan dengan R^2 atau R square. Nilai koefisien korelasi determinasi berkisaran dari nol sampai satu.²⁴

Adapun rumus dari koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

$$KD = R^2$$

Nilai R square ketika bernilai 0,75 termasuk dalam karagori kuat, nilai R square bernilai 0,50 termasuk dalam kategori sedang, dan nilai R square 0,25 termasuk dalam kategori lemah. ²⁵ Dan untuk mengetahui presentase dari koefisien detrminasi maka menggunakan rumus :

$$KD = R^2 \times 100 \%$$

²⁴ Imam Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8 (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016)

²⁵ Hair, Jr., Joseph F., Et al. *Multivariate Data Analysis*. Edition 5 (new Jersey : Prenticehall, 2011).

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

Penelitian ini merupakan penelitian *survey* yang dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data, seperti menyebar angket kepada responden (kelas X di MA Al Musyaffa' Semarang), observasi dan juga dokumentasi. Berdasarkan judul dari skripsi ini bahwasanya terdapat dua variabel yaitu variabel X, yaitu persepsi siswa tentang punishment, dan variabel Y, yaitu sikap disiplin.

Untuk mendapatkan data guna mengetahui bagaimana persepsi siswa tentang punishment terhadap sikap disiplin siswa pada kelas X di MA Al Musyaffa' Mijen Semarang, dengan menggunakan angket tertutup dengan memberikan pertanyaan yang terdiri dari 5 jawaban, yaitu SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), KS (Kurang Sesuai), TS (Tidak Sesuai), STS (Sangat Tidak Sesuai), untuk mengungkapkan data persepsi siswa tentang punishment dan sikap disiplin siswa.

Penelitian ini menggunakan populasi kelas X, dengan sampel sebanyak 51 anak menggunakan teknik *random sampling*. Untuk memperoleh data pada penelitian skripsi mengenai persepsi siswa tentang *punishment* terhadap sikap disiplin siswa pada kelas X di MA Al Musyaffa' Mijen Semarang, maka

peneliti menggunakan angket yang disebar pada pada sampel yang berjumlah 51 anak.

Didalam angket terdapat 40 item pertanyaan dengan rincian untuk variabel X berjumlah 20 item, dengan jumlah pertanyaan positif 18 item dan negatif 2 item, sedangkan untuk variabel Y berjumlah 20 item pertanyaan, dengan jumlah positif 14 item dan jumlah negatif 6 item.

Adapun nilai hasil yang didapatkan dari angket yang telah disebar kepada siswa kelas X di MA Al Musyaffa' Mijen Semarang adalah sebagai berikut:

1. Data hasil penelitian angket (variabel X) mengenai persepsi siswa tentang *Punishment*

Untuk memperoleh nilai kuantitatif pada persepsi siswa tentang *punishment* yaitu dengan menjumlahkan skor dari jawaban responden yang terdapat diangket sesuai dengan frekuensi jawaban. Seperti pada tabel 4.1 dibawah ini:

Tabel 4.1

**Hasil Angket Persepsi Siswa Tentang Punishment
pada Kelas X di MA Al Musyaffa' Semarang**

Resp.	Skor	Resp.	Skor	Resp.	Skor
R-1	78	R-18	75	R-35	79
R-2	88	R-19	83	R-36	88
R-3	93	R-20	62	R-37	77
R-4	88	R-21	83	R-38	79

R-5	82	R-22	83	R-39	82
R-6	86	R-23	86	R-40	82
R-7	87	R-24	91	R-41	85
R-8	72	R-25	76	R-42	90
R-9	74	R-26	75	R-43	92
R-10	74	R-27	88	R-44	89
R-11	82	R-28	93	R-45	87
R-12	85	R-29	94	R-46	78
R-13	85	R-30	90	R-47	83
R-14	85	R-31	87	R-48	82
R-15	82	R-32	78	R-49	77
R-16	77	R-33	79	R-50	87
R-17	84	R-34	79	R-51	74
Jumlah					4215

2. Data hasil penelitian angket (variabel Y) mengenai sikap disiplin siswa

Untuk memperoleh nilai kuantitatif pada sikap disiplin siswa yaitu dengan menjumlahkan skor dari jawaban responden yang terdapat diangket sesuai dengan frekuensi jawaban. Seperti pada tabel 4.2 dibawah ini:

Tabel 4.2
Hasil Angket Sikap Disiplin Siswa pada Kelas X di
MA Al Musyaffa' Semarang

Resp.	Skor	Resp.	Skor	Resp.	Skor
R-1	79	R-18	65	R-35	76
R-2	88	R-19	91	R-36	87
R-3	98	R-20	75	R-37	75
R-4	84	R-21	85	R-38	75
R-5	93	R-22	75	R-39	87
R-6	93	R-23	100	R-40	84
R-7	100	R-24	99	R-41	77
R-8	83	R-25	84	R-42	93
R-9	94	R-26	83	R-43	93
R-10	71	R-27	100	R-44	89
R-11	74	R-28	85	R-45	94
R-12	79	R-29	87	R-46	90
R-13	83	R-30	79	R-47	78
R-14	84	R-31	95	R-48	80
R-15	87	R-32	77	R-49	77
R-16	82	R-33	78	R-50	85
R-17	82	R-34	79	R-51	66
Jumlah					4231

B. ANALISIS DATA

Analisis data pada penelitian ini meliputi (1) analisis statistik deskriptif; (2) Analisis Prasyarat; (3) analisis uji hipotesis; (4) analisis regresi linear sederhana.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah analisis yang memberikan deskriptif atau gambaran umum mengenai karakteristik dari masing masing variabel dalam penelitian yang dilihat dari *mean*, maximum dan minimum.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah persepsi siswa tentang punishment sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah sikap disiplin siswa.

Berdasarkan data angket yang terkumpul maka diperoleh nilai maksimum pada variabel X (persepsi siswa tentang punishment) adalah 94 dan nilai minimumnya adalah 64. (lihat tabel 4.1) Sedangkan untuk variabel Y (sikap disiplin siswa) diperoleh nilai maximum 100 dan nilai minimum 65. (lihat tabel 4.2)

a) Persepsi siswa tentang *punishment* (variabel independen)

Kemudian selanjutnya disajikan ke dalam bentuk distribusi frekuensi skor punishment dan mean dengan cara mencari jumlah interval, range dan rata rata dari nilai variabel X (Persepsi siswa tentang *punishment*), sebagai berikut:

1) Mencari jumlah interval dengan rumus :

$$\begin{aligned} K &= 1 + \log 3,3 n \\ &= 1 + \log 3,3 (51) \\ &= 1 + 3,3 (1,7075) \end{aligned}$$

$$= 1 + 5,634$$

= 6,634 dibulatkan keatas menjadi 7

2) Mencari range

$$R = H - L$$

$$= 94 - 64$$

$$= 30$$

Keterangan :

R : range

H : nilai tertinggi

L : nilai terendah

3) Mencari interval kelas

$$I = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{30}{7}$$

= 4,285 dibulatkan menjadi 4

Jadi interval kelas adalah 4 dan jumlah interval adalah 7.

Tabel 4.3 dibawah ini adalah tabel distribusi frekuensi data variabel persepsi siswa tentang punishment.

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Nilai Variabel X

Kelas Interval	F	F (%)	X	Fx
62-65	1	2%	63,5	63,5
66-69	0	0%	67,5	0
70-73	1	2%	71,5	71,5
74-77	9	18%	75,5	679,5
78-81	7	14%	79,5	556,5
82-85	15	29%	83,5	1252,5
86-94	18	35%	90	1620
jumlah	51	100%		$\Sigma fx =$ 4243,5

4) Mencari Mean

$$M = \frac{\Sigma X}{N} = \frac{4243,5}{51} = 83,20 \text{ (dibulatkan menjadi 83)}$$

5) Mencari Standar Deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{\Sigma fi (xi-x)^2}{N}} = 6,36812$$

Kemudian untuk mengetahui kualitas dari variabel persepsi siswa tentang *punishment* dengan membuat interval kategori lima, dengan rumus:¹

$$\text{Panjang interval} = \frac{H-L}{n \text{ kategori}}$$

Keterangan :

H = *Highest score* (skor tertinggi)

¹ Zen Amirudin, Statistik Pendidikan, (Yogyakarta: Teras, 2010)

L = *Lowest score* (skor terendah)

N kategori = jumlah kategori yang diinginkan

Panjang interval :

$$\frac{94 - 64}{5} = \frac{30}{5} = 6$$

Dari perhitungan diatas kemudian ditentukan interval dan kategorinya sebagai berikut:

Tabel 4.4
Kualitas Variabel X

Interval	Keterangan
64 – 69	Sangat buruk
70 – 75	Buruk
76 – 81	Cukup
82 – 87	Baik
88 – 94	Sangat baik

Dari data diatas dapat diketahui bahwa mean (rata-rata) dari variabel persepsi siswa tentang *punishment* (variabel X) berupa 83. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang *punishment* berada pada interval 82 – 87 , maka dari itu persepsi siswa tentang *punishment*, yaitu baik.

b) Sikap Disiplin Siswa (variabel dependen)

Dari hasil perhitungan data kemudian mencari jumlah interval, range dan mean dari nilai variabel Y,

untuk disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan skor rata rata dengan cara seperti berikut:

1) Mencari jumlah interval dengan rumus :

$$\begin{aligned}K &= 1 + \log 3,3 n \\&= 1 + \log 3,3 51 \\&= 1 + 3,3 (1,7075) \\&= 1 + 5,6349 \\&= 6,6349 \text{ dibulatkan keatas menjadi } 7\end{aligned}$$

2) Mencari range

$$\begin{aligned}R &= H - L \\&= 100 - 65 \\&= 35\end{aligned}$$

3) Mencari Interval Kelas

$$\begin{aligned}I &= \frac{R}{K} \\&= \frac{35}{7} = 5\end{aligned}$$

Jadi jumlah interval kelas adalah 7 dengan panjang interval kelas adalah 5.

Pada tabel 4.5 dibawah ini adalah tabel distribusi frekuensi dari data variabel sikap disiplin siswa (Y).

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Nilai Variabel Y

Kelas Interval	F	F (%)	X	Fx
65-69	2	4%	67	134
70-74	2	4%	72	144
75-79	14	27%	77	1078
80-84	10	20%	82	820
85-89	9	18%	87	783
90-94	8	16%	92	736
95-100	6	11%	97,5	585
Jumlah	51	100		$\Sigma fx = 4280$

4) Mencari mean

$$M = \frac{\Sigma X}{N} = \frac{4280}{51} = 83,92 \text{ (dibulatkan menjadi 84)}$$

5) Mencari standar deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{\Sigma fi (xi - x)^2}{N}}$$

$$= 8,26078 \text{ (dibulatkan menjadi 8)}$$

Pada tabel 4.6 adalah tabel yang menjelaskan kualitas kategori dari variabel sikap disiplin siswa.

Kemudian untuk mengetahui kualitas dari variabel persepsi siswa tentang *punishment* dengan membuat interval kategori lima, dengan rumus:²

² Zen Amirudin, Statistik Pendidikan, (Yogyakarta: Teras, 2010)

$$\text{Interval kelas} = \frac{H-L}{n \text{ kategori}}$$

Keterangan :

H = *Highest score* (skor tertinggi)

L = *Lowest score* (skor terendah)

N kategori = jumlah kategori yang diinginkan

Interval kelas :

$$\frac{100 - 65}{5} = \frac{35}{5} = 7$$

Dari perhitungan diatas kemudian ditentukan interval dan kategorinya sebagai berikut:

Tabel 4.6

Kualitas Variabel Sikap Diiplin (Y)

Interval	Keterangan
65– 72	Sangat buruk
73 – 79	Buruk
80 – 86	Cukup
87 – 93	Baik
94 – 100	Sangat baik

Dari data diatas dapat diketahui bahwasanya mean (rata rata) dari variabel Y (Sikap Disiplin Siswa) adalah sebesar 84 dan berada pada interval 80-86. Hal ini menunjukkan bahwa sikap disiplin siswa pada kelas X di MA Al-Musyaffa adalah cukup baik.

2. Analisis Uji Prasyarat Data

Analiss uji prasyarat dalam penelitian ini adalah untuk menguji normalitas data dan menguji linearitas data dari variabel persepsi siswa tentang *punishment* dan sikap disiplin.

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *one Sample Kolmogorov Smirnov* pada aplikasi IBM SPSS versi 26. Berikut adalah hasil variabel X dan Y melalui perhitungan uji normalitas dengan menggunakan SPSS.

Tabel 4.7

Hasil Uji Normalitas menggunakan IBM SPSS

One- sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		51
Normal Paarameters ^{a, b}	Mean	0,000000
	Std. Deviation	7.05074285
Most Extreme Differences	Absolute	0,087
	Positive	0,087
	Negative	-0,069
Test Statistic		0,087
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 ^c

Dari hasil perhitungan uji normalitas diatas menggunakan IBM SPSS versi 26 menggunakan uji *one Sample Kormogorov Smirnov* menunjukkan besarnya kolmogorov smnirnov adalah 0,087 dan signifikansi 0,200.

Kriteria pengambilan keputusan uji normalitas adalah jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.³ Sehingga pada hasil analisis ini menunjukkan bahwa data diatas berdistribusi normal karena $0,200$ lebih besar dari $0,05$ ($0,200 > 0,05$).

b. Uji Linieritas Data

Tabel 4.8 dibawah ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi linearitasnya sebesar $0,00$, dan $0,00 < 0,05$. Kriteria Pengambilan Keputusannya adalah jika signifikansi linearity $< 0,05$.⁴ Sehingga terdapat hubungan yang linear antara persepsi siswa tentang *punishment* terhadap sikap disiplin siswa. Jika berdasarkan pada *deviation from linearity* signifikansinya sebesar $0,640$, dan $0,640 > 0,05$, maka hal ini menunjukkan adanya hubungan yang linear antara persepsi siswa tentang *punishment*.

³ Juliandi , Irfan, Manurung. *Metode Penelitian Bisnis : Konsep dan Aplikasi* (Medan : UMSU Press, 2024).

⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian.....* hlm 227

Berikut merupakan hasil perhitungan nilai linearitas menggunakan IBM SPSS versi 26.

Tabel 4.8

Tabel Uji Linearitas

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y*X Between Groups (Combined)	2066.603	20	99.793	1.917	0,052
(Linearity)	1198.038	1	1187,597	22,226	0,000
(deviation from linearity)	868.565	19	42,540	0.848	0,640
Within Groups	1617.083	30	52,941		
Total	3683.686	50			

3. Analisis Regresi Linear Sederhana

Hal hal yang perlu dilakukan pada uji regresi linear sederhana adalah uji t; menentukan model regresi; dan koefisien determinasi.

a. Uji t

Dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Dan hipotesis uji dalam penelitian ini adalah : jika H_0 ditolak dan H_a diterima maka artinya terdapat pengaruh antara variabel.

H_0 ditolak jika *significance* $t < 0,05$

H_a diterima jika *significance* $t < 0,05$

Pada tabel 4.9 adalah tabel uji t menggunakan software IBM SPSS versi 26.

Tabel 4.9
Uji T menggunakan IBM SPSS Coefficient^a

Model	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
I (constant)	20,727	13, 110		1,581	0,120
X	0,769	0,158	0,570	4,860	0,000

a. Dependen Variabel : Y (Sikap disiplin)

Berdasarkan tabel 4.9 diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 4,860. Dan untuk hasil t tabel yang ada maka untuk 0,05 yang menunjukkan DF 49 mempunyai t tabel 1,676. Maka dari itu pada uji t yang didalamnya memperoleh nilai t hitung > t tabel yaitu $4,860 > 1,676$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya pengaruh antara persepsi siswa tentang *punishment* terhadap sikap disiplin siswa.

Pada hasil diatas juga menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,00. Maka dari itu hal ini menunjukkan nilai signifikansi < 0,05 ($0,00 < 0,05$) yang dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh antara persepsi siswa tentang *punishment* terhadap sikap disiplin.

b. Model Regresi

Pada model regresi menghasilkan nilai a dan b yang ditampilkan pada tabel 4.9. Berdasarkan tabel tersebut, nilai yang dihasilkan adalah:

$$a = 20,727$$

$$b = 0,769$$

Jadi model regresi linear yang dihasilkan adalah :

$$\hat{Y} = a + bx$$

Dari hasil persamaan regresi tersebut $\hat{Y} = 20,727 + 0,769X$, maka dapat diketahui bahwa koefisien regresi variabel persepsi siswa tentang *punishment* dan sikap disiplin siswa memiliki nilai sebesar 0,769 (positif), maka regresi bernilai positif atau searah, oleh karena itu jika persepsi siswa tentang *punishment* semakin meningkat atau semakin positif maka sikap disiplin siswa juga semakin meningkat.

Berdasarkan analisis diatas maka hipotesis yang diajukan diterima, yaitu H_0 diterima dan H_a ditolak, yang artinya terdapat pengaruh yang positif antara persepsi siswa tentang *punishment* terhadap sikap disiplin siswa.

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (KD) memiliki simbol R^2 atau R square. Nilai dari koefisien determinasi dapat

dihitung menggunakan software IBM SPSS versi 26, dan untuk nilai R square ditampilkan pada tabel 4.10.

Tabel 4.10
Koefisien determinasi menggunakan IBM SPSS
Model Summary^b

Model	R	R square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,570 ^a	0,325	0,311	7,122

Untuk mempermudah interpretasi KD, maka KD dapat dibaca dalam bentuk presentase sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{KD} &= \text{R square} \times 100 \% \\ &= 0,325 \times 100 \% \\ &= 32,5 \% \end{aligned}$$

Jadi besarnya kontribusi pengaruh persepsi siswa tentang *punishment* terhadap sikap disiplin adalah sebesar 32, 5 %. Sisanya 67,5 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas pada penelitian ini.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Punishment merupakan salah satu jenis alat atau metode dalam pendidikan. *Punishment* dapat menjadi alat pendidikan yang dapat menjadikan siswa lebih menaati peraturan yang telah

dibuat oleh sekolah atau madrasah tersebut. Pemberian *punishment* berupa sistem poin dan denda dapat menjadi salah satu jenis hukuman alternatif, disamping pemberian *punishment* secara fisik dianggap melanggar HAM. Namun persepsi siswa tentang *punishment* berbeda beda, ada yang beranggapan positif dan juga ada yang negatif.

Punishment pada dasarnya mempunyai pengaruh yang positif terhadap kedisiplinan. pada hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang *punishment* pada kelas X di MA Al Musyaffa' Mijen Semarang dalam hasil analisis angket berada dalam kategori baik dengan nilai mean sebesar 83 yang pada interval 82 – 87 dan sikap disiplin siswa pada kelas X di MA Al Musyaffa' Semarang pada hasil analisis angket siswa berada pada kategori cukup baik dengan nilai mean sebesar 84 yang berada pada interval 80 – 86 .

Pada hasil analisis angket yang menunjukkan persepsi siswa tentang *punishment* baik, hal ini mengindikasikan bahwa siswa memiliki pandangan yang positif terhadap sistem hukuman yang diterapkan di lingkungan sekolah mereka. Ini bisa berarti bahwa mereka merasa hukuman yang diberikan itu adil dan proposional, mendidik, transparan dan lain lain, karena persepsi siswa itu bermacam macam dan berbeda beda. Persepsi yang sangat baik juga menunjukkan bahwa siswa telah nyaman dan percaya atas kebijakan yang telah ditetapkan oleh sekolah yang pada akhirnya

dapat menciptakan lingkungan yang kondusif dan positif. Hal itu sejalan dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti, seperti contoh jika siswa yang telat masuk kelas akan mendapat poin dan *punishment* berdiri didepan kelas, dan siswa sadar akan kesalahannya dan sadar jika *punishment* yang diberikan guru nantinya untuk memperbaiki perilaku, kemudian ketika siswa masuk kelas, meminta izin terlebih dahulu pada guru yang mengajar kemudian meminta maaf atas keterlambatannya.⁵ Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa sikap disiplin siswa di MA Al Musyaffa' sudah baik, seperti berangkat tepat waktu, memakai seragam sesuai ketentuan dan rapi, serta siswa selalu menjaga lingkungan sehingga nyaman dan bersih.⁶

Analisis regresi linear sederhana menghasilkan nilai t hitung sebesar 4,860, nilai t hitung tersebut lebih besar dari t tabel (1,676). Dengan demikian keputusan uji hipotesisnya adalah tolak H_0 , sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi *punishment* berpengaruh signifikan terhadap sikap disiplin siswa. Dan Model regresi yang dihasilkan adalah $\hat{Y} = 20,727 + 0,769 X$, sehingga dapat dikatakan bahwa koefisien regresi variabel persepsi siswa tentang *punishment* memiliki nilai positif (0,769), oleh karena itu

⁵ Hasil observasi peneliti di MA Al Musyaffa' Semarang, pada tanggal 17 Mei pukul 13.30 WIB

⁶ Hasil observasi peneliti di MA Al Musyaffa' Semarang, pada tanggal 21 Mei pukul 08.00 WIB

jika persepsi siswa tentang *punishment* meningkat maka sikap disiplin siswa juga meningkat. Dengan kata lain semakin tinggi persepsi siswa tentang *punishment* semakin tinggi pula sikap disiplin siswa.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh R.A Aulia Wulandari dengan judul penelitian pengaruh pemberian hukuman terhadap siswa kelas IV SD N Medan⁷ dan penelitian yang dilakukan oleh ruslan dengan judul pengaruh persepsi siswa tentang hukuman terhadap sikap disiplin siswa jurusan akutansi di SMK Pekan baru,⁸ bahwa persepsi siswa tentang punishment berpengaruh secara signifikan terhadap sikap disiplin siswa. Namun bedanya pada tempat penelitian yang dilakukan oleh aulia dan ruslan hanya menerapkan hukuman seperti menghafal materi, membersihkan lingkungan sekolah, hukuman fisik dan denda. Pada MA Al Musyaffa' juga menerapkan sistem poin dan juga *punishment* berupa denda, menghafal materi, denda dan lain sebagainya. Dan bertetangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maya Lestari Pane dkk, dengan judul Pengaruh Hukuman Terhadap Kedisiplinan Siswa di MTs Babul Ulum Pajak Rambe Kecamatan Medan Labuhan menunjukan bahwa

⁷ R.A Aulia Wulandari. Pengaruh Pemberian Hukuman terhadap sikap disiplin siswa SDN 106162 Medan Estate dalam Proses Belajar Mengajar. IJEB: Indonesian Journal Education Basic, Vol 02, No. 01, Februari 2024

⁸ Ruslan. *Pengaruh Pemberian Hukuman terhadap sikap disiplin siswa Jurusan Akutani di SMK Kansai Pekanbaru*.(skripsi UIN Sultan Syarif Kaim Riau, 2021).

hukuman memiliki pengaruh yang negatif dengan kedisiplinan, yaitu sebesar 0,268, sehingga pada taraf signifikan 5% didapatkan $t_{0,329}$ dan taraf signifikan 1% didapatkan t adalah 0,424. Karena $r_{xy} > t$, maka hasilnya non signifikan. Hal itu juga dibuktikan dengan persamaan garis regresi $Y = 0,360 - 31470$ dengan hasil Freg sebesar 2,625.⁹

Sedangkan penelitian pada sekolah lain yang dilakukan oleh R.A Aulia Wulandari pada kelas IV SD N Medan menunjukkan kedisiplinan siswa rendah karena masih banyak siswa yang terlambat masuk sekolah, siswa sering tidak mengumpulkan tugas, makan dikelas saat pembelajaran, tidak meminta izin saat keluar kelas saat pembelajaran berlangsung.¹⁰ Dan pada penelitian yang dilakukan oleh Maya Lestari dkk, menunjukkan bahwa di MTs Babul Ulum Pajak Rambe bahwa pandangan siswa tentang hukuman di sekolah adalah sedang, dengan nilai mean 91,03 dan sikap disiplin siswa disekolah juga sedang dengan mean 79,66.¹¹

⁹ Maya Lestari Pane, Zamakhsyari Hasballah, dan Zainal Arifin. *Pengaruh Hukuman Terhadap Kedisiplinan Siswa di MTs Babul Ulum Pajak Rambe Kecamatan Medan Labuhan*. Jurnal Almufida voi.II No. 2 2017. Hlm 170

¹⁰ R.A Aulia Wulandari. Pengaruh Pemberian Hukuman terhadap sikap disiplin siswa SDN 106162 Medan Estate dalam Proses Belajar Mengajar. IJEB: Indonesian Journal Education Basic, Vol 02, No. 01, Februari 2024, hlm 68.

¹¹ Maya Lestari Pane, Zamakhsyari Hasballah, dan Zainal Arifin. *Pengaruh Hukuman Terhadap Kedisiplinan Siswa di MTs Babul Ulum Pajak*

D. Keterbatasan Penelitian

Hasil penelitian ini telah dilakukan oleh peneliti secara optimal, walaupun peneliti sendiri menyadari bahwa adanya beberapa keterbatasan dalam penelitian ini. adapun beberapa keterbatasan tersebut diantaranya:

1. Keterbatassan Lokasi

Penelitian ini dilakukan hanya disatu tempat yaitu MA Al Musyaffa' Mijen Semarang. Sehingga hasil penelitian ini hanya berlaku di MA Al Musyaffa Semarang. Jika penelitian ini dilakukan dibeda tempat mungkin hasilnya bisa berbeda.

2. Keterbatasan Waktu

Penelitian ini dilakukan hanya pada saat penyusunan skripsi, dengan waktu yang terbatas dan singkat dapat mempersempit gerak peneliti. Sehingga memungkinkan dapat berpengaruh terhadap hasil observasi dari peneliti. Walaupun waktu penelitian terbilang singkat, penelitian ini telah memenuhi syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam penelitian.

3. Keterbatasan kondisi dan kemampuan penelitian

Keterbatassan kondisi dan kemampuan peneliti dalam mengkaji masalah yang diangkat, maka dari itu

peneliti sadar akan keterbatasan kemampuan khususnya pengetahuan dalam membuat skripsi (karya tulis ilmiah). Namun peneliti telah berusaha semaksimal mungkin dalam melakukan penelitian ini sesuai dengan kemampuan keilmuan peneliti dan bimbingan dari dosen pembimbing. Dan perlu disadari bahwa peneliti merupakan manusia biasa yang tidak luput dari kekurangan kemampuan serta kesalahan.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian skripsi ini yang berjudul pengaruh persepsi siswa tentang punishment terhadap sikap disiplin siswa pada kelas X di MA Al Musyaffa' Mijen Semarang memperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Persepsi siswa tentang punishment pada kelas X di MA Al Musyaffa' Mijen Semarang dalam hasil analisis angket berada dalam kategori “baik” dengan nilai mean (rata rata) sebesar 83 yang berada pada interval 82 - 87. Maknanya persepsi siswa tentang punishment pada kelas X di MA Al Musyaffa' Semarang sangat baik, mereka beranggapan positif terhadap adanya suatu punishment disekolah sebagai alat pendidikan untuk menertibkan siswa.
2. Sikap disiplin siswa pada kelas X di MA Al Musyaffa' Semarang pada hasil analisis angket siswa berada pada kategori “cukup baik” dengan nilai mean (rata rata) sebesar 84 yang berada pada interval 80 – 86. Maknanya tingkat kedisiplinan siswa kelas X di MA Al Musyaffa' Semarang adalah cukup baik.
3. Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan, pada hasil T tabel untuk taraf 0,05 pada DF 49 menunjukkan nilai T tabel berupa

1,676 dan T hitung sebesar 4,860. Sehingga dapat diketahui bahwasanya pada Uji T, nilai T hitung $>$ t tabel, yaitu $4,860 > 1,676$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya pengaruh antara persepsi siswa tentang *punishment* terhadap sikap disiplin siswa pada kelas X di MA Al Musyaffa' Semarang. Dan dari hasil persamaan regresi $\hat{Y} = 20,727 + 0,769 X$, maka dapat diketahui bahwa koefisien regresi variabel persepsi siswa tentang *punishment* dan sikap disiplin siswa memiliki nilai sebesar 0,769 (positif), maka regresi bernilai positif atau searah, oleh karena itu jika persepsi siswa tentang *punishment* semakin meningkat atau semakin positif maka sikap disiplin siswa juga semakin meningkat. Atas dasar tersebut maka hipotesis diterima.

B. SARAN

Saran yang dimaksud disini yaitu penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan guna memperbaiki serta menyempurnakan penelitian ini tentang Pengaruh Persepsi Siswa tentang *Punishment* terhadap Sikap Disiplin Siswa pada kelas X di MA Al Musyaffa' Semarang pada kemudin hari. Saran saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kepada seluruh pihak sekolah MA Al Musyaffa' Mijen Semarang untuk selalu istiqomah dalam membimbing serta mendidik siswa agar dapat mematuhi dan melaksanakan tata

tertib yang telah ada guna mencapai tujuan menjadi siswa yang disiplin, berakhlakul karimah.

2. Kepada siswa MA Al Musyaffa' untuk selalu menaati tata tertib, yang menjadi kewajiban bagi siswa. Dan menerapkan 3 manajemen, yaitu manajemen waktu, prioritas dan mendekatkan diri pada Allah. Karena dengan itu akan menjadikan proses pembelajaran lancar dan kondusif.
3. Kepada Prodi PAI untuk menyelenggarakan pelatihan kepada para calon guru dalam mengembangkan metode pengajaran yang lebih efektif dalam menanamkan nilai nilai disiplin tanpa bergantung pada hukuman. Hal ini dilakukan untuk memperkuat karakter pendidikan dan memberikan contoh teladan yang baik dari para guru.
4. Kepada guru PAI untuk dapat menerapkan metode pembelajaran yang efektif agar dapat membentuk karakter siswa disiplin. Guru PAI disarankan untuk terus mengikuti pelatihan dan pengembangan profesional terkait dengan strategi pengelolaan kelas dan disiplin siswa. Hal ini akan membantu mereka dalam menerapkan punishment secara lebih efektif dan sesuai dengan perkembangan pendidikan terbaru.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu, Rifai dkk. (1989). *Disiplin Murid SMTA di Lingkungan Pendidikan Formal pada beberapa Provinsi indonesia*, Jakarta: Depdikbud.
- Afriza. (2014). *Manajemen Kelas*, Pekanbaru: Kreasi Edukasi.
- Ahmadi, Abu. (1991). *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Amirudin, Zen. (2010). *Statistik Pendidikan*, Yogyakarta: Teras.
- Ananda, Faisar A. (2014). *Denda Sebagai Alternatif Hukuman (Kajian Hukum Islam Kontemporer)*, Analytica Islamica, Vol. 3, No. 1.
- Andriani, Nindi Permatasari, Deka Setiawan, Lintang Kironoratri. (2021). *Model Penanaman Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pembelajaran Daring*, Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 3 Nomor 6.
- Anisa, Ainun.(2018). *Penerapan Reward dan Punishment dalam Penanaman Akhlak Mulia Siswa di SMK Batur Jaya Ceper, Klaten*, Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Anshari, H. M. (1993). *Pengantar ilmu pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, cet 13. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm.108
- Asrina, Ade, Tri Daya, dkk. (2018). *Hubungan Persepsi Siswa Tentang Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah dengan Sikap Disiplin Siswa di MTsN 3 Banjarmasin*. Jurnal Psikovidya volume 22, No.1.

- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2016). *KBBI VI Daring*, diakses pada 17 januari 2024, di <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>
- Daien, Amir Indrakusuma. (2003). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya : Usaha Nasional,
- Dapertemen Agama Republik Indonesia. (1993). *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang : CV. AIWAAH.
- E. Mulyas. (2005). *Kurikulum Berbasis Kompetensi; Konsep Karakteristik dan Implementasi*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Elizabeth B. Hurlock. (1991). *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Erlangga.
- Gaza, Mamiq. (2012). *Bijak Menghukum Siswa*, Jogjakarta: Ar Ruzz Media.
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23. Edisi 8*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Giliom et al. (2002). *Regulation in disadvantaged perschool boys : Stategies, antecedents, and the development of self-control*. Development Psychology.
- Hair, Jr., Joseph F., Et al. (2011). *Multivariate Data Analysis. Edition 5*, New Jersey : Prenticehall.
- Idris, Iskandar. (2013). *Konsep Disiplin dalam Islam*, Serambi Tarbawi : Jurnal Studi Pemikiran, Riset dan Pengembangan Pendidikan Islam, vol 01, no 1.
- Janus. (2014). *Presepsi Terhadap Punishment, Kecerdasan Emosi dan Kedisiplinan*. Jurnal Psikologi Tabularasa. Volume 9, No. 1.
- John M. Echoel dan Hasan Syadily. (1996). *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia.

- Juliandi, Irfan, Manurung S. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis : Konsep dan Aplikasi*, Medan : UMSU Press.
- Kartono, Kartini. (t.t) *Pengantar Ilmu Mendidik Teoritis*, Bandung : Mandar Maju.
- Kompri. (2016). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kusuma, Intan & I Made Suwanda. (2017). *Respon Siswa Terhadap pemberian Hukuman pada Siswa Yang melanggar di SMA Kartika IV-3 Surabaya*. Unesa : Kajian Moral dan Kewarganegaraan. Volume 01 Nomor 05.
- Latipah, Eva. (2017). *Psikologi Dasar Bagi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lestari, Maya Pane, Zamakhsyari Hasballah, dan Zainal Arifin. (2017). *Pengaruh Hukuman Terhadap Kedisiplinan Siswa di MTs Babul Ulum Pajak Rambe Kecamatan Medan Labuhan*. Jurnal Almufida vol .II No. 2.
- M, Anton Moeliono .(1989). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- M. Sobri. (2020). *Kontribusi Kemandirian dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar*, Praya : Guepedia.
- Made, I Yuliara. (2016). *Modul Regresi Linear Sederhana*, Universitas Udayana.
- Mudasir. (2011). *Manajemen Kelas*, Pekanbaru: Zanafa Publishing.
- Muhaimin. (2005). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Madrasah dan Perguruan Tinggi*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Muhammad ‘Athiyyah Al-Abrasyi. (2003) *Al-Tarbiyyah al-Islāmiyyah*, terj. Abdullah Zaky al-Kaaf, Bandung: Pustaka Setia.

- Musbikin, Imam. (2021). *Pendidikan Karakter Disiplin*, Nusa Media.
- Nata, Abuddin. (2012). *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan Tafsir Al-Ayat At-Tarbawiy*, (Jakarta: Rajawali Pers.
- Nizan, M & Suhendi. (2018). *Persepsi Terhadap Pelaksanaan Hukuman di SMA Dharmawangsa Medan*, Jurnal Sabilarrasyad vol III No.01.
- Observasi peneliti di MA Al Musyaffa' Semarang, pada tanggal 17-21 Mei pukul 13.30 WIB
- Priyatno, Duwi. (2012). *Belajar Cepat Olah Data Statistik dengan SPSS*, Yogyakarta : Andi.
- Purwanto, Ngalim. (2000). *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rodakarya.
- Putri, Andini M. Rizkha. (2021). *Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan*, JMPIS (Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial). Volume 2, Issue 2.
- Putri, Listiana. (2020). *Penerapan Punishment sebagai Upaya Pembentukan Perilaku Disiplin Santri di Pondok Pesantren Daarul Ma'arif Natar Lampung Selatan*, Skripsi Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam, UIN Raden Intan Lampung.
- Putro, Eko Widoyoko. (2009). *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- R.A Aulia Wulandari. (2024). *Pengaruh Pemberian Hukuman terhadap sikap disiplin siswa SDN 106162 Medan Estate dalam Proses Belajar Mengajar*, IJEB: Indonesian Journal Education Basic, Vol 02, No. 01.
- Rahmawati. (2021). *Penerapan Punishment Pendidikan terhadap Pelanggaran Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar*, Institut Agama Islam Negeri Palopo : Jurnal Konsepsi, Vol. 9, No. 4.

- Rakhmat, Jalaluddin. (2011). *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rakhmat, Jalaludin. (2003). *Psikologi Komunikasi*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Ramadhan, Muhammad. (2021). *Metode Penelitian*, Surabaya : Cipta Media Nusantara (CMN).
- Riduan. (2009). *Skala Pengukuran Variabel Variabel Penelitian*, Bandung : Alfabeta.
- Rukajat, Ajat. (2018). *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*, Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Ruslan.(2021). *Pengaruh Pemberian Hukuman terhadap sikap disiplin siswa Jurusan Akutani di SMK Kansai Pekanbaru*, Skripsi UIN Sultan Syarif Kaim Riau.
- Schaefer, Charles. (2008). *Cara Efektif Mendidik dan Mendisiplin Anak*, Jakarta: Mitra Utama.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. (1995). *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: LP3ES.
- Siregar, Syofian. *Metode Kuantitatif dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*.
- Slamito. (2003). *Belajar dan Faktor Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Sobri dan Moerdiyanto. (2014). *Pengaruh Kedisiplinan dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Ekonomi Madrasah Aliyah di Kecamatan Praya*. Jurnal Harmoni Sosial, Vol 1 No 1.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan : pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung : Alfabeta.

- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Suharnan. (2005). *Psikologi kognitif*, Surabaya: Srikandi.
- Sukini. (2016). *Berdisiplin*, Yogyakarta: Relasi Inti Media.
- Sukmanasa, Elly. (2016). *Hubungan Antara Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran IPS*, Jurnal Kreatif.
- Sutan, Deni Bahtiar. (2012). *Managemen Waktu Islami*, Jakarta: Amzah.
- Thoha. (2003). *Perilaku Organisasi: Konsep Dasar dan Aplikasinya*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Tim Penyusun Kamus (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Tu'u, Tulus. (2004). *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta: Grasindo.
- Undang Undang RI No 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS. (2014). *Peraturan Pemerintah RI, Standar Nasional Pendidikan serta Wajib Belajar*, Bandung : Citra Umbara.
- Undang Undang RI No 20 Tahun 2003, Tentang SISDIKNAS, Jakarta :Sinar Grafika, 2011.
- Vemina. (t.t) *.Hubungan antara Persepsi Terhadap Iklim Kelas dengan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Fisika pada Peserta Didik SMA Negeri 1 Brastangi*, Fakultas Psikologi. Universitas Sumatra Utara Slumut.
- Wahyuni & Baharuddin. (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.

- Walgito, B. (2010). *Penanganan Psikologis Umum*, Yogyakarta : CV Andi Offset.
- Walgito, Bimo. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Widodo, Barnardus. (2013). *Perilaku Disiplin Siswa Ditinjau dari Aspek Pengendalian Diri (Self Control) dan Keterbukaan Diri (Self Disclosure) pada Siswa SMK Wonosari Caruban Kabupaten Madiun*. Journal: Widya Warta No. 01 Tahun XXXV II/ Januari 2013.
- Wiratna, V Sujarweni. (2019). *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta : PT Pustaka Barupress.
- Wirawan, Sarlito Sarwono. (2011). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wisnu, M Khumaidi. (2020). *Pemberian Hukuman dalam Perspektif Pendidikan Islam*, An Naba: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Islam, Volume 3, Nomor 2.
- Wulan, Ratna Sari & I Made Suwanda. (2018). *Presepsi Siswa Tentang Sistem Pemberian Sanksi oleh Pelanggar Peraturan Tata Tertib Sekolah SMA N 1 Gondang Mojokerto*, Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan. Volume 06 Nomor 03.
- Yogi Rahmansyah.(2022). *Efektivitas Pemberian Hukuman Kepada Siswa Terhadap Disiplin Belajar Anak Di Sekolah Dasar Negeri 46 Kaur*, Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Zaiful, Moh. Rosyid, Aminol Rosid Abdullah. (2018). *Reward & Punishment dalam Pendidikan*, Malang: Literasi Nusantara.

LAMPIRAN- LAMPIRAN

Lampiran 1

INSTRUMEN PENELITIAN

PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG *PUNISHMENT*
TERHADAP SIKAP DISIPLIN PADA KELAS X DI MA AL
MUSYAFFA' MIJEN SEMARANG

Tujuan penelitian	Rumusan masalah	Teknik pengumpulan data	Sumber data
Untuk mengidentifikasi persepsi siswa tentang punishment pada kelas X di MA Al Musyaffa' Semarang	Bagaimana persepsi siswa tentang punishment pada kelas X di MA Al Musyaffa' Semarang?	1. Angket 2. Observasi 3. Dokumentasi	1. Angket : siswa 2. Observasi : peneliti mengamati pelaksanaan punishment disekolah dan tanggapan siswa terhadap punishment 3. Dokumentasi : data data tentang jenis jenis punishment dan hal hal yang berhubungan dengan punishment
Untuk mengetahui	Bagaimana sikap	1. Angket 2. Observasi	1. Angket : Siswa

<p>sikap disiplin siswa pada kelas X di MA Al Musyaffa' Semarang</p>	<p>disiplin siswa pada kelas X di MA Al Musyaffa' Semarang?</p>	<p>3. Dokumentasi</p>	<p>2. Observasi : mengamati sikap dan pelaksanaan kegiatan siswa di sekolah</p> <p>3. Dokumentasi : data data tentang tata tertib dan hal yang berkaitan dengan sikap disiplin</p>
--	---	-----------------------	--

Lampiran 2

Kisi Kisi Instrumen

Pengaruh Presepsi Siswa Tentang Punishment Terhadap Sikap
Disiplin Pada Kelas X di MA Al Musyaffa' Mijen Semarang

Penilaian Instrumen :

Skor Positif : sangat sesuai diberi skor 5, Sesuai diberi skor 4, kurang sesuai diberi skor 3, tidak sesuai diberi skor 2, sangat tidak sesuai diberi skor 1.

Skor negatif : sangat sesuai diberi skor 1, Sesuai diberi skor 2, kurang sesuai diberi skor 3, tidak sesuai diberi skor 4, sangat tidak sesuai diberi skor 5.

1. Variabel X : Persepsi Siswa Tentang Punishment

Indikator	Kisi Kisi	No Item Instrumen	
		Positif	Negatif
Penerapan punishment dengan tujuan preventif (agar tidak terjadinya pelanggaran)	a. Sadar jika pemberian punishment untuk mencegah terjadinya pelanggaran	7	
	b. Adanya tata tertib	1, 2	
	c. Adanya anjuran atau perintah untuk berbuat hal positif dan menaati peraturan	4,5	
	d. Adanya larangan terhadap sesuatu yang merugikan	18	
Penerapan punishment dengan tujuan	a. Adanya pemberitahuan kepada siswa yang telah berbuat kesalahan	19	

represif (karena adanya pelanggaran yang terjadi)	b. Adanya teguran bagi siswa yang melanggar peraturan	3	
	c. Adanya peringatan jika melakukan kesalahan	11	
Punishment yang diberikan bersifat memperbaiki	a. Adanya tingkat perubahan perilaku	12, 15	6
	b. Pemahaman tentang kesalahan yang dilakukan	13, 16	
	c. Kepatuhan terhadap peraturan	8	
	d. Tingkat kesadaran terhadap kesalahan		
Punishment yang diberikan bersifat logis	a. Pemahaman tentang konsekuensi yang konsisten	9, 10	14
	b. Punishment diberikan sesuai dengan jenis pelanggaran	20	
	c. Aturan dan prosedur jelas dalam pemberian hukuman	17	

2. Variabel bebas (Y) Sikap Disiplin Siswa

Indikator	Kisi Kisi	No Item Instrumen	
		Positif	Negatif
Aspek Ketertiban	a. Datang dan pulang tepat waktu sesuai peraturan yang ditetapkan	1,	2
	b. Memakai seragam dan atribut sekolah sesuai jadwal yang telah	4,	

	<p>ditetapkan</p> <p>c. Tidak meninggalkan kelas selama proses pembelajaran berlangsung tanpa udzur syar'i</p>	3	6
Aspek Pengendalian diri	<p>a. Berkata jujur dan sopan</p> <p>b. Mengumpulkan tugas sesuai perintah serta tepat waktu</p> <p>c. Mengambil keputusan</p> <p>d. Mengolah dirinya dengan baik</p>	12 10, 13 5, 17, 18	9 14 8
Aspek Kosentrasi	<p>a. Mengerjakan tugas dengan baik</p> <p>b. Fokus pada proses pembelajaran</p> <p>c. Mengendalikan pengaruh yang dapat mengacaukan kosentrasi</p>	11, 19 7, 20 16	15

Lampiran 3

1. Instrumen angket penelitian

ANGKET INSTRUMEN PENELITIAN

Identitas Responden

Nama Lengkap :

Kelas :

No Urut :

Petunjuk Pengisian Angket :

Pertanyaan berupa pilihan, dimohon memilih jawaban yang paling sesuai dengan keadaan yang terjadi sesungguhnya dengan memberi tanda (√) pada salah satu pilihan jawaban yang tersedia.

Keterangan

SS : Sangat Sesuai

TS: Tidak Sesuai

S : Sesuai

STS : Sangat Tidak Sesuai

KS : Kurang Sesuai

Angket Variabel X (Persepsi tentang punishment)

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Di Madrasah Al Musyaffa memiliki tata tertib masuk kelas tepat waktu, dan jika terlambat akan berdiri didepan kelas					
2.	Di madrasah Al Musyaffa' terdapat tata tetib wajib berbahasa dilingkungan sekolah, dan jika melanggar akan dikenai denda					

3.	Saya pernah ditegur oleh guru dikelas ketika melakukan pelanggaran seperti tidak mengikuti kelas tanpa izin					
4.	Ketika sedang ujian para guru dikelas memerintahkan para siswa untuk tidak mencontek ketika ujian					
5.	Saya mendapat anjuran dari guru dikelas untuk dapat manajemen waktu dengan baik dalam setiap kegiatan					
6.	Saya tidak sadar jika telah melakukan suatu pelanggaran, yang berakibat terkena hukuman					
7.	Saya percaya dengan adanya hukuman (punishment) karena melanggar peraturan dapat mencegah perilaku yang menyimpang					
8.	Saya merasa pemberian hukuman dapat meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan					
9.	Menurut saya pentingnya untuk menetapkan batas batas dan konsekuensi yang konsisten untuk pelanggaran yang berulang, seperti berulang kali tidak mengikuti kelas (membolos)					
10.	Saya percaya jika pemberian hukuman yang adil dan konsisten dapat memahamkan siswa mengenai konsekuensi dari pelanggaran.					
11.	Para guru memberi peringatan bagi siswa yang berbuat hal yang merugikan, seperti merusak fasilitas sekolah ketika sosialisasi					
12.	Saya menyadari dengan ada hukuman (punishment) ini					

	membantu saya memperbaiki diri dari kesalahan					
13.	Saya sadar jika melakukan pelanggaran/ kesalahan dapat merugikan diri sendiri dan orang lain					
14.	Saya tidak mengetahui setiap aturan yang ada di sekolah .					
15.	Saya merasa telah melakukan perubahan atau tindakan konkret untuk menghindari mengulangi kesalahan yang sama					
16.	Saya menyesali segala bentuk pelanggaran tata tertib yang pernah saya lakukan dan berusaha untuk tidak mengulanginya lagi					
17.	Menurut saya prosedur dalam memberikan hukuman sudah efektif, seperti diberitahu kesalahannya apa kemudian diberi nasihat oleh guru dan diberikan sanksi yang harus dilakukan.					
18.	Di MA al Musyaffa terdapat berbagai larangan, salah satunya berpacaran dan merokok, dan jika melanggar akan dipanggil oleh guru BK					
19.	Ketika saya melakukan kesalahan seperti tidak mengikuti solat berjamaah akan diberitahu oleh HT(Haiat Tahkim/ keamanan) apa kesalahannya sebelum diberi hukuman					
20.	Menurut saya hukuman yang diberikan oleh guru sesuai dengan jenis pelanggaran yang dilakukan siswa, seperti siswa yang tidak mengikuti solat jamaah akan dikenai denda.					

Angket Variabel Y (Sikap Disiplin)

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya datang tepat waktu ke sekolah					
2.	Saya sering telat ketika solat jamaah di masjid					
3.	Saya tidak meninggalkan kelas ketika sudah mulai pembelajaran berlangsung tanpa udzur syar'i (alasan yang jelas)					
4.	Saya memakai seragam sekolah sesuai dengan peraturan yang berlaku di sekolah					
5.	Saya tidak pernah merokok di lingkungan sekolah					
6.	Saya sering bolos ketika jam pelajaran					
7.	Saya selalu mendengarkan penjelasan guru dengan seksama					
8.	Saya sering melanggar peraturan wajib berbahasa di wilayah yang diwajibkan berbahasa					
9.	Saya suka berbohong kepada teman untuk kepentingan pribadi					
10.	Saya mengumpulkan tugas kepada guru sesuai yang waktu diperintahkan					
11.	Saya selalu memanajemen waktu dan prioritas dengan baik, seperti dalam mengerjakan tugas					
12.	Saya selalu berkata sopan kepada guru dan teman teman saya					
13.	Saya berpikir secara matang dalam mengambil sebuah keputusan yang besar					
14.	Saya tidak bisa mengambil keputusan sendiri, perlu bantuan orang lain					

15.	Saya merasa ngantuk ketika guru menjelaskan materi dikelas					
16.	Saya mempunyai lingkungan yang kondusif sehingga dapat konsentrasi ketika belajar					
17.	Saya selalu bersikap ramah dan sopan terhadap guru dan orang yang lebih tua					
18.	Saya melakukan manajemen waktu dan prioritas dengan baik					
19.	Saya mengerjakan tugas dengan baik ketika diberi tugas oleh guru					
20.	Saya fokus mendengarkan ketika guru menjelaskan materi dikelas					

Lampiran 4

PEDOMAN OBSERVASI

1. Identitas

Tempat : MA Al Musyaffa' Semarang

Tanggal : 16 – 23 mei 2024

Waktu : 08.00 – 13.00

2. Pedoman observasi

No	Yang diamati	Keterangan
1.	Bagaimana keadaan siswa di MA Al Musyaffa Semarang	Keadaan siswa cukup tertata, dari sekolah telah menjadwal secara runtut dari setiap kegiatan. Setiap kegiatan siswa putri dan putra terpisah
2	Bagaimana tingkat kedisiplinan siswa di MA Al Musyaffa' Semarang	Tingkat kedisiplinannya siswa sudah cukup baik, dibuktikan pada siswa berangkat tepat waktu, berpakaian rapi, memakai atribut sesuai yang ditetapkan oleh sekolah, lingkungan bersih dan nyaman. Namun ada beberapa siswa yang datang terlambat
3	Bagaimana respon siswa terhadap hukuman yang ada disekolah	Siswa merespon hukuman dengan baik, jika siswa melakukan kesalahan dan diberikan hukuman mereka mau menerima hukuman yang diberikan oleh guru, namun ada beberapa siswa yang mau melaksanakan hukuman setelah ada bukti bahwa dia melakukan kesalahan.
4	Bagaimana pelaksanaan hukuman disekolah	Hukuman disekolah dilakukan dengan baik, konsisten, adil. Tanpa ada unsur balas dendam atau ancaman dari perseorangan.

Lampiran 5

Daftar Responden Siswa MA Al Musyaffa' Semarang

a. Kelas X A

No	Kode	Nama	Jenis Kelamin
1.	R-1	Abidah Rahma Irhamna	P
2.	R-2	Ahlamia Bunga Ghassani	P
3.	R-3	Aleza Talita	P
4.	R-4	Anindya Putri Khoirunisa	P
5.	R-5	Bilqis Nawwaf Hidayah	P
6.	R-6	Della Puspita Septiani	P
7.	R-7	Eva Choirunnisa	P
8.	R-8	Gheriyya Rahima	P
9.	R-9	Hafsah Bilqis Savana	P
10.	R-10	Herlina Az Zahra	P
11.	R-11	Hilda Rahma Iffada	P
12.	R-12	Huwaida Nurusyifa	P
13.	R-13	Khomisatun Najah	P
14.	R-14	Nabila Haqi	P
15.	R-15	Mustafida Adzkiya	P
16.	R-16	Nabila Lutfiyyah	P
17.	R-17	Aisyah Latifatul	P
18.	R-18	Durrah Aqila Yumna	P
19.	R-19	Nailirosyidah	P
20.	R-20	Najwa Faridah	P
21.	R-21	Nelil Handa Attaliyah	P
22.	R-22	Nurul Falah Putri	P
23.	R-23	Priya Chamdatul	P
24.	R-24	Raisyah Aulia	P
25.	R-25	Rayyana Aliyah	P
26.	R-26	Retno Ayu Aulia	P
27.	R-27	Rosmalaya Qolbi Madina	P
28.	R-28	Syauna Najwa	P
29.	R-29	Syifa Aulia	P
30.	R-30	Tetha Allea Salsabila	P

31.	R-31	Wulan Febriyanti	P
32.	R-32	Zahrotul Muazzah	P

b. Kelas X B

No	Kode	Nama	Jenis Kelamin
1.	R-33	Agil Al Faruq	L
2.	R-34	Ahmad Rizieq Alfarisy	L
3.	R-35	Alvin Da Silva Amaly	L
4.	R-36	Ardesma Nibras	L
5.	R-37	Athailah Adinata A	L
6.	R-38	Faqih Satria Persada	L
7.	R-39	Indra Syahdan Fata	L
8.	R-40	Khafidz Fahmi Maulana	L
9.	R-41	M. Agil Ubaidillah	L
10.	R-42	M. Najhi Syarifuddin	L
11.	R-43	Maulana Ibrahim	L
12.	R-44	M. Choirul Anam	L
13.	R-45	M. Said Aqil Siroj	L
14.	R-46	M. Dafa Naraya	L
15.	R-47	M. Fadhil Iksan	L
16.	R-48	M. Farhan Abdhilah	L
17.	R-49	M. Idadurrahman	L
18.	R-50	M. Irsal Maulana	L
19.	R-51	M. Kalky Authar	L

Lampiran 6

1. Gambaran Umum MA Al Musyaffa' Semarang

a. Karakteristik MA Al Musyaffa' Semarang

Madrasah Al Musyaffa' didirikan oleh beliau Dr. KH. Fadlolan Musyaffa' Lc., MA. Madrasah Al Musyaffa' Semarang berada di jl. Ngrobyong, Rt 4/Rw 1, dukuh Wonorejo, Kelurahan Pesantren, Kec. Mijen, Kota Semarang.

Madrasah Al Musyaffa' merupakan madrasah yang berdiri dibawah naungan Yayasan Syauqi yang independent dan menerapkan manajemen terbuka. Maksud dari independent, yaitu bahwa yayasan ini memiliki hak untuk merencanakan, menjalani aktivitas, menagani serta mengembangkan yayasan, menjalin kerjasama dengan yayassan lain, termasuk mengelola keuangan sendiri tanpa tergantung pada mekanisme birokrasi yayasan. Manajemen terbuka maknanya yaitu bahwa yayassan ini terbuka bagi siapapun yang tertarik untuk bergabung dengan yayasan. Karena yayasan ini siap untuk berkerjasama dengan yayasan lain berdasarkan prinsippersaudaraan, keadilan, kemanusiaan, dan pengembangan SDM.¹

Berdirinya Madrasah Al Musyaffa' mampu menjawab problematika dalam pendidikan dengan memperhatikan pendidikan karakter siswa disamping substansi pendidikan inti yang dikaji pada kemampuan kognitif siswa dan guru di Madrasah Al Musyaffa' kemudian dilanjutkan dengan pendidikan di Ponpes Fadhlul Fadhlan, yang menjadi satu kesatuan dengan yayasan syauqi.

b. Visi dan Misi MA Al Musyaffa

(1) Visi

¹ Profil Madrasah Aliyah Al Musyaffa' Semarang yang dikutip pada tanggal 20 Juni 2024. <https://ppff.ponpes.id/madrasah-aliyah-al-musyaffa/>

MA Al-Musyaffa' mempunyai visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai peranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga masyarakat untuk berkembang menjadi manusia yang berkualitas, sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.²

(2) Misi

Dengan visi madrasah tersebut, MA Al Musyaffa' mempunyai misi sebagai berikut:³

- (a) Mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu bagi seluruh rakyat Indonesia;
- (b) Membantudan memfasilitasi pengembangan potensi anak bangsa secara utuh sejak usia dini sampai akhir hayat dalam rangka mewujudkan masyarakat belajar;
- (c) Meningkatkan kesiapan masukan dan kualitas proses pendidikan untuk mengoptimalkan pembentukan kepribadian yang bermoral;
- (d) Meningkatkan keprofesionalan dan akuntabilitas yayasan pendidikan sebagai pusat pembudayaan ilmu

² Profil Madrasah Aliyah Al Musyaffa' Semarang yang dikutip pada tanggal 20 Juni 2024. <https://ppff.ponpes.id/madrasah-aliyah-al-musyaffa/>

³ Profil Madrasah Aliyah Al Musyaffa' Semarang yang dikutip pada tanggal 20 Juni 2024. <https://ppff.ponpes.id/madrasah-aliyah-al-musyaffa/>

pengetahuan, keterampilan, pengalaman, sikap, dan nilai berdasarkan standar nasional dan global;

(e) Memberdayakan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan berdasarkan prinsip otonomi dalam konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia;

c. Tujuan MA Al Musyaffa' Semarang

Tujuan didirikannya madrasah ini adalah untuk:⁴

- (1) Menjadi pilar tegaknya bangsa yang berkarakter; Melalui pendidikanlah bangsa akan tegak mampu menjaga martabat.
- (2) Berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.
- (3) Mengembangkan sumber daya manusia secara independen, kompetitif, demokratis, inklusif, dengan pendekatan yang berorientasi pada kualitas, dan siap

⁴ Profil Madrasah Aliyah Al Musyaffa' Semarang yang dikutip pada tanggal 20 Juni 2024. <https://ppff.ponpes.id/madrasah-aliyah-al-musyaffa/>

menghadapi berbagai problem yang muncul dalam masyarakat.

d. Struktur Kepengurusan MA Al Musyaffa' Semarang :⁵

Pengasuh : Dr.K.H Fadlolan Musyaffa', Lc,
MA.

Kepala : Ummi Habibah S.Akun.

Madrasah

Waka Kur MA : Syifa Hilyatunnisa',S.Pd.

Admin MA : Hilda Khafidzatul Khusna, S.Pd.

⁵ Profil Madrasah Aliyah Al Musyaffa' Semarang yang dikutip pada tanggal 20 Juni 2024. <https://ppff.ponpes.id/madrasah-aliyah-al-musyaffa/>

Lampiran 7

Data angket persepsi siswa tentang punishment

no	Inisial Responden	Pertanyaan ke																				total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	R.1	5	5	5	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	2	3	5	4	4	78
2	R.2	4	4	2	4	5	4	4	3	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	88
3	R.3	4	4	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	96
4	R.4	4	4	5	5	5	2	5	5	4	4	5	5	5	3	4	5	5	5	4	4	88
5	R.5	5	4	1	5	4	3	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	82
6	R.6	5	4	5	5	4	3	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	86
7	R.7	3	2	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	87
8	R.8	3	3	2	5	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	72
9	R.9	4	4	2	5	5	2	5	5	2	3	5	4	5	3	4	4	4	5	2	1	74
10	R.10	3	3	1	5	5	4	4	3	3	4	4	3	5	4	4	4	4	5	3	3	74
11	R.11	3	3	3	5	5	2	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	82
12	R.12	4	4	4	5	5	2	4	4	4	5	5	5	3	4	5	5	4	4	4	4	85
13	R.13	4	5	2	5	4	2	4	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	85
14	R.14	4	5	5	5	4	2	5	4	4	4	5	5	3	4	4	4	4	5	4	4	85
15	R.15	3	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	82
16	R.16	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	77
17	R.17	3	5	2	5	5	2	5	5	4	5	5	4	5	4	3	5	4	4	4	5	84
18	R.18	2	2	4	4	4	2	4	5	5	5	5	5	1	5	4	4	5	2	2	75	
19	R.19	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	5	3	3	5	5	5	5	5	83	
20	R.20	2	2	2	4	4	2	3	4	4	5	4	3	3	2	4	3	2	3	4	2	62
21	R.21	5	5	5	1	5	5	4	3	3	5	5	5	2	4	5	5	5	4	2	83	
22	R.22	3	4	2	5	5	3	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	83
23	R.23	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	3	5	86
24	R.24	5	4	5	5	5	2	5	5	4	4	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	91
25	R.25	3	4	4	4	4	2	4	5	4	5	4	5	4	4	4	5	4	1	3	3	76
26	R.26	3	4	2	4	4	1	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	75
27	R.27	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	5	88	
28	R.28	4	5	4	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	93	
###	R.29	4	5	4	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	94	
###	R.30	4	5	4	5	5	2	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5	5	90	
31	R.31	2	5	2	5	5	3	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	5	5	87	
32	R.32	2	4	1	5	5	2	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	5	3	78
33	R.33	2	5	1	5	4	3	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	79
34	R.34	2	5	1	5	4	3	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	79
35	R.35	4	4	2	5	5	2	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	79
36	R.36	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	4	4	5	4	88
37	R.37	3	5	2	5	5	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	77
38	R.38	4	5	3	5	5	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	79
39	R.39	3	5	1	5	5	1	4	4	3	5	4	5	5	4	5	4	4	4	5	5	82
40	R.40	3	5	1	5	5	1	4	4	3	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	82	
41	R.41	4	5	1	5	5	2	5	5	3	5	5	5	4	5	3	5	5	5	4	4	85
42	R.42	4	5	2	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	90
43	R.43	4	5	2	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	92
44	R.44	4	5	4	5	5	3	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	5	89
45	R.45	4	5	5	5	5	2	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	5	87
46	R.46	3	5	1	4	5	2	4	4	4	5	4	4	5	3	3	4	4	5	4	5	78
47	R.47	3	5	1	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	3	4	4	4	4	4	4	83
48	R.48	3	5	2	5	5	1	4	5	5	4	4	5	5	3	5	5	4	5	4	3	82
49	R.49	4	5	1	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	77
50	R.50	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	87
51	R.51	2	5	1	4	5	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	74

Data angket variabel sikap disiplin siswa (Y)

No	inisial responden	Pertanyaan Ke																			Total		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19		20	
1	R1	5	5	3	4	5	6	4	5	5	4	4	3	3	1	3	3	4	4	4	4	4	79
2	R2	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	2	4	5	5	4	5	3	88	
3	R3	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	98
4	R4	5	5	4	5	4	3	4	3	3	4	5	5	5	2	3	4	5	5	5	5	84	
5	R5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	2	5	5	5	5	5	5	93	
6	R6	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	2	5	5	5	5	5	5	93	
7	R7	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100	
8	R8	5	3	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	3	3	5	3	4	4	5	5	83	
9	R9	5	5	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	94	
10	R10	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	5	3	3	4	71	
11	R11	4	4	4	4	5	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	5	3	3	4	74	
12	R12	5	3	4	5	5	5	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	5	4	4	4	79	
13	R13	5	4	4	4	4	5	4	3	5	4	4	4	4	1	5	5	5	4	4	5	83	
14	R14	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	1	5	5	5	4	4	4	84	
15	R15	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	3	5	4	4	4	4	4	87	
16	R16	4	5	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	82	
17	R17	4	3	5	5	5	5	4	5	3	5	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	82	
18	R18	2	2	4	1	1	1	5	4	4	4	2	5	4	2	4	4	4	4	4	4	65	
19	R19	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	91	
20	R20	4	4	4	4	4	4	3	5	4	4	4	5	4	2	2	3	4	4	4	3	75	
21	R21	4	2	5	4	4	4	5	4	5	4	4	5	1	5	5	5	5	5	5	5	85	
22	R22	4	4	5	3	5	4	4	3	5	4	3	5	2	1	4	4	4	3	4	4	75	
23	R23	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100	
24	R24	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	99	
25	R25	4	5	4	5	5	5	5	3	2	4	5	4	5	3	3	4	5	5	4	4	84	
26	R26	4	4	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	83	
27	R27	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100	
28	R28	5	5	5	5	5	5	4	3	4	5	4	5	4	2	3	4	4	4	5	4	85	
29	R29	5	4	5	5	5	5	4	3	4	5	5	5	5	2	3	4	5	4	5	4	87	
30	R30	5	5	4	5	5	5	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	79	
31	R31	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	95	
32	R32	5	5	4	5	5	5	4	2	5	4	3	4	3	2	3	3	4	3	4	4	77	
33	R33	4	4	5	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	78	
34	R34	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	79	
35	R35	4	3	4	4	5	5	4	3	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	76	
36	R36	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	87	
37	R37	4	4	4	4	5	4	4	3	3	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	75	
38	R38	4	4	4	4	5	5	4	3	3	4	4	4	4	2	2	3	4	4	4	4	75	
39	R39	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	2	2	4	5	4	4	4	87	
40	R40	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	2	1	4	4	4	4	5	84	
41	R41	5	4	4	5	5	5	4	2	4	4	3	4	3	1	4	4	5	3	4	4	77	
42	R42	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	3	5	5	5	5	93	
43	R43	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	3	5	5	5	5	93	
44	R44	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	3	4	4	5	4	4	4	89	
45	R45	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	3	5	5	5	5	5	94	
46	R46	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	3	3	4	4	4	5	4	90	
47	R47	3	4	5	5	5	5	4	3	5	5	3	4	4	1	3	3	4	3	4	5	78	
48	R48	4	4	3	5	5	5	4	5	5	4	5	5	3	3	2	1	5	4	4	4	80	
49	R49	4	4	4	5	5	5	4	2	5	4	3	4	4	3	2	4	4	4	4	3	77	
50	R50	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	2	2	4	4	4	4	4	85	
51	R51	4	3	1	4	5	5	3	3	3	4	3	3	5	1	2	3	5	3	3	3	66	

Lampiran 8

uji reabilitas variabel persepsi siswa menggunakan SPSS

Reliability

[DataSet1] C:\Users\User\Documents\X Afi.sav

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	96.8
	Excluded ^a	1	3.2
	Total	31	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.892	20

Uji Reabilitas variabel Y dengan menggunakan IBM SPSS versi 26.

Reliability

[DataSet1] C:\Users\User\Documents\Untitled2 VALID YYY AFI.sav

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.886	19

Lampiran 9

Uji prasyarat

Uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		51
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.05074285
Most Extreme Differences	Absolute	.087
	Positive	.087
	Negative	-.069
Test Statistic		.087
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c, d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Uji linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
SIKAP DISIPLIN * PERSEPSI PUNISHMENT	Between Groups	(Combined)	2066.603	20	103.330	1.917	.052
		Linearity	1198.038	1	1198.038	22.226	.000
		Deviation from Linearity	868.565	19	45.714	.848	.640
Within Groups			1617.083	30	53.903		
Total			3683.686	50			

Lampiran 10

Analisis regresi

Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	20.727	13.110		1.581	.120
PERSEPSI PUNISHMENT	.769	.158	.570	4.860	.000

a. Dependent Variable: SIKAP DISIPLIN

Koefisien determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.570 ^a	.325	.311	7.122

a. Predictors: (Constant), PERSEPSI PUNISHMENT

b. Dependent Variable: SIKAP DISIPLIN

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1198.038	1	1198.038	23.617	.000 ^b
Residual	2485.649	49	50.728		
Total	3683.686	50			

a. Dependent Variable: SIKAP DISIPLIN

Lampiran 11

Dokumentasi



Dokumentasi siswa membersihkan lingkungan sekolah



Dokumentasi siswa merapikan tanaman lingkungan sekolah



Dokumentasi pemberian angket untuk siswa



Dokumentasi belajar mengajar di kelas X

Lampiran 12

Jenis Pelanggaran dan hukumannya

JENIS PELANGGARAN DAN TAKZIR

NO	JENIS PELANGGARAN	IQOB
PELANGGARAN KEGIATAN PONDOK		
1.	Terlambat sholat jamaah	Rp. 10.000
2.	Tidak mengikuti sholat jamaah	Rp. 15.000
3.	Terlambat sholat tahajud	Rp. 10.000
4.	Tidak mengikuti sholat tahajud	Rp. 15.000
5.	Terlambat wirid, rotibul hadad, dan ngaos	Rp. 10.000
6.	Tidak mengikuti wirid, rotibul hadad, tahsin dan ngaos	Rp. 15.000
7.	Tidak mengisi absensi haid	Rp. 10.000
8.	Bermain Hp ketika kegiatan	Rp. 25.000
9.	Tidak mengikuti kelas (Muhadatsah, Conversation, Nashor) tanpa izin	Rp. 15.000
10.	Tidak mengisi shof sholat	Rp. 10.000
11.	Menaruh al-Qur'an tidak pada tempatnya	Rp. 10.000
12.	Wudhu di hamam masjid ketika banyak antri buang air kecil	Rp. 10.000
13.	Bergurau/mengobrol ketika Rotib/Dziba/ngaos	Rp. 10.000 + Membaca AlQurandi depan pondok
*untuk santri madrasah yang dikenakan takziran, iqob berupa uang, ditambah dengan hafalan tahlil + doa, hizb masyath, hizb nashor, dan hizb sakron		
PELANGGARAN BAHASA		
1.	Tidak berbahasa Arab atau Inggris di area wajib bahasa	Rp. 3.000/per kata
2.	Berbicara (kata / kalimat) menggunakan Bahasa Indonesia yang tidak terhitung	Rp. 25.000
2.	Memutar lagu selain berbahasa Arab/ Inggris diluar kamar	Rp. 10.000
3.	Berbicara menggunakan bahasa selain Arab/Inggris dengan teman sepondok ketika telfon	Rp. 10.000
4.	Berbicara menggunakan bahasa selain Arab/Inggris dengan teman antar kamar	Rp. 10.000
PELANGGARAN KEBERSIHAN DAN KERAPIHAN		
1.	Mengecat rambut	Rp. 50.000
2.	Tidak mengikuti roan	Rp. 20.000
3.	Membawa setrika, rice cooker, alat pemanas (Heater) ke kamar	Rp. 50.000
4.	Menggunakan setrika, rice cooker, alat pemanas (Heater) di kamar	Rp. 20.000
5.	Meninggalkan barang di dalam masjid	Rp. 10.000
6.	Membuang puntung rokok di area masjid, maqam, madrasah	Rp. 50.000
7.	Telat membuang sampah	Rp. 10.000 + Roan kebersihan
8.	Membuang sampah tidak pada tempatnya / sembarangan (apabila ditemukan sampah tidak pada tempatnya di gedung tertentu, maka seluruh penghuni gedung tersebut akan dikenai hukuman)	Rp. 50.000/sampah + Roan kebersihan
9.	Merusak lingkungan (pohon / tanaman lain)	Rp. 20.000 + Roan kebersihan + Menyiram
PELANGGARAN BERPAKAIAN		
1.	Tidak menggunakan kerudung berpeniti di luar kamar	Rp. 10.000
2.	Memakai pakaian tidak sesuai aturan di lingkungan pondok	Rp. 10.000
3.	Memakai pakaian tidak sesuai aturan di luar pondok	Rp. 10.000
4.	Memakai piama dan celana sebelum jam 22.00 WIB	Rp. 10.000

PELANGGARAN PERGAULAN		
1.	Menginap di kamar lain tanpa izin	
2.	Kontak dengan santri lawan jenis (melebihi batas kewajaran)	Rp. 10.000
3.	Mengajak masuk anggota keluarga ke dalam pondok/kamar tanpa izin pengurus	Rp. 50.000
4.	Mengajak masuk teman luar pondok ke dalam pondok/kamar tanpa izin pengurus	Rp. 10.000/ per santri
		Rp. 50.000/per santri
PELANGGARAN KEAMANAN		
1.	Santri membeli kebutuhan pribadi (barang dan makanan) di luar pondok pesantren	3 sak semen
2.	Setiap santri yang terlambat kembali (setelah pulang dari rumah) tanpa izin resmi dari pondok	4 Sak semen per hari
3.	Santri membeli kebutuhan pribadi (barang dan makanan)* di luar pondok pesantren	5 Sak semen
4.	Setiap santri yang terlambat kembali dari kegiatan di luar tanpa izin resmi dari pondok	Rp. 50.000
5.	Bagi walisantri yang membawa barang ataupun makanan* dari luar pondok (termasuk saat sambangan)	5 Sak semen
6.	Santri yang memesan makanan dari luar (Go food, Grab Food, Shoopee Food, dll)	1 Sak semen
7.	Walisantri mengirimkan barang ataupun makanan* dari luar pondokmaka seluruh barang atau makanan akan dikembalikan ke alamat pengirim oleh pengurus	5 Sak semen
8.	Santri dan walisantri yang menghindari pengecekan di pos jaga	1 Sak semen
9.	Tidak mengisi buku absen ketika keluar pondok	Rp. 25.000
10.	Terlambat masuk pondok melebihi 17.30 WIB tanpa izin	Rp. 50.000
11.	Merokok di dekat santri Madrasah (bagi mahasiswa)	Rp. 100.000
12.	Gaduh di atas jam 22.00 WIB	Rp. 25.000/ per santri
13.	Tidak mematikan lampu saat kegiatan	Rp. 25.000/per santri
14.	Tidak menutup gorden di atas jam 18.00 WIB	Rp. 25.000/per santri
15.	Parkir di pondok depan lebih dari peringatan 30 menit	Rp. 100.000 + Digembes (ban motor) + jасusah motor
16.	Merusak perabotan pondok (apabila tidak ada yang mengakuinya, maka akan dikenakan iqob satu kelas / satu kamarnya)	Mengganti dengan yang baru sesuai dengan harga dan kualitas yang dimiliki oleh pondok

*Diperbolehkan membawa makanan basah siap santap sebagaimana lauk pauk, daging, ayam, ikan, buah untuk makan bersama dengan putra putrinya pada saat sambangan.



ditetapkan di Semarang, 15 Agustus 2023
 Pendiri dan Pengasuh
 Pondok Pesantren Fadhlu Fadhlan

DR. KH. Fadlolan Musyaffa', Lc., MA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Arofatul Afiah Budyawati
2. Tempat & Tgl. Lahir : Pemalang, 10 Februari 2003
3. Alamat Rumah : Desa Kendalsari RT 02/01
Kec. Petarukan Kab. Pemalang
4. No Hp ; 087884702511
5. E-Mail : arofatulafiahbudyawati@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal :
 - a. SD N 3 Petanjungan : Lulus Tahun 2014
 - b. SMP N 3 Petarukan : Lulus Tahun 2017
 - c. MAN Pekalongan : Lulus Tahun 2020
 - d. UIN Walisongo Semarang
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. Madrasah Sabilul Huda Kendalsari
 - b. Boarding School Nurul Falah Pekalongan
 - c. Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang